

TESIS

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MUALLIMUL QUR'AN* DI
LEMBAGA TAHSINUL QIRA'AH (LTQ) PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**



Oleh:
HABIBUR RAHMAN
NIM. 220101210014

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2024**

HALAMAN SAMPUL

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MUALLIMUL QUR'AN* DI
LEMBAGA TAHSINUL QIRA'AH (LTQ) PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
HABIBUR RAHMAN
NIM. 220101210014

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul
Strategi Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok
Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo".

Oleh:

Habibur Rahman
NIM. 2201012210014

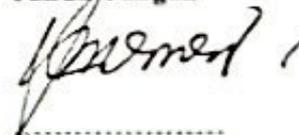
Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada rabu,
19 Juni 2024 pukul 15.30-17.00 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Penguji I

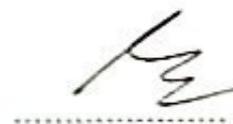
Dr. H. Muhammad Asrori Alfa, M. Ag
NIP. 19691020200003100

Tanda Tangan



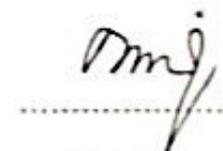
Ketua/ Penguji II

Dr. Abdul Ghofur, M. Ag
NIP. 197304152005011004



Pembimbing I/ Penguji

Prof. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001



Pembimbing II/ Sekretaris

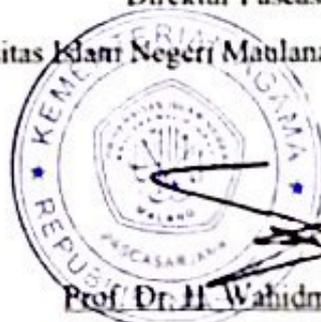
H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D
NIP. 197406142008011018



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

NIP. 196910202000031001

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Habibur Rahman

NIM : 220101210014

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 5 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Habibur Rahman

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahir rahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan karunia, rahmat, nikmat yang luar biasa kepada hamba-Nya sehingga senantiasa bisa menjadi seseorang yang selalu bersyukur. Sholawat beserta salam saya curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga.

Dengan ini saya selaku penulis karya tulis ilmiah tesis ini, saya persembahkan kepada seluruh pihak yang membantu, mendoakan dan memberikan dukungan dalam Menyusun tesis ini antara lain kedua orang tua saya yaitu Bapak Husaini dan Ibu Halimatus Sakdiyah yang telah memberi semangat, memberikan doa-doa demi kelancaran segala urusan putranya dimana pun dan kapan pun. kepada adik Himmatul Faroha Daroin dan Hafidzul Husnayain, istri Masrurroh dan keluarga tercinta yang terus memberikan motivasi untuk terus belajar.

Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, membimbing saya selama menjadi mahasiswa sampai selesai menempuh kuliah S2. Tak lupa pula kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A dan Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D yang telah membimbing, memberi arahan, saran-saran yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik meskipun masih ada beberapa kekeliruan dari penulis sendiri.

Dan kepada semua teman-teman seperjuangan saya yang telah mensupport, dan memberi semangat untuk tidak mudah menyerah. Saya ucapkan terima kasih dan berdoa semoga urusan kalian selalu dipermudah oleh Allah. Saya ucapkan juga semangat untuk teman-temanku, semoga apa yang kita perjuangkan bermanfaat dan memberi keberkahan untuk semuanya.

Amiin ya rabbal alamin

MOTTO

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya yang menjaga dan senantiasa memberikan petunjuk rahmat dan karunia-Nya kepada umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Paiton Probolinggo”. Sholawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafaatnya *min yaumil hadza ila yaumil qiyamah*.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka sudah menjadi kewajiban setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah sebagai tugas akhir. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari masih banyak kendala, namun dukungan dan dorongan semangat dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Dalam hal ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing I yang sabar mengarahkan serta membantu penulis dalam penulisan tesis ini
5. Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph. D selaku dosen pembimbing II yang sabar mengarahkan serta membantu penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Keluarga saya Ayah Husaini dan Ibu Halimatus Sakdiyah yang selalu memotivasi saya dan memberi saya dorongan untuk selalu mengerjakan dan menyelesaikan tesis ini.

7. Bapak Ibu dosen Prodi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak refensi bagi penulis.
9. Pihak Asatidz Lembaga Tahsinul Qira'ah yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini.

Teman-teman Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 semoga kita selalu sukses dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan selalu memotivasi dan memberi dorongan kepada penulis agar selalu semangat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tesis ini.

Wasslamu 'alaikum Wr. Wb

Malang, 5 Juni 2024

Habibur Rahman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
المخلص	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	18
BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Strategi Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	20
2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	26
3. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran.....	28
4. Istilah Strategi Pembelajaran.....	29
B. Pembelajaran Al-Qur'an	35
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	35

2. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an.....	38
4. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	39
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Latar Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian	48
E. Pengumpulan Data	49
e. Analisis Data	52
f. Keabsahan Data.....	53
BAB IV	55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data Temuan.....	55
1. Sejarah Singkat Lembaga Tahsinul Qira'ah	55
2. Lokasi Tempat Penelitian.....	56
3. Visi dan Misi Lembaga Tahsinul Qira'ah	57
4. Struktur Organisasi Lembaga Tahsinul Qira'ah	58
5. Sarana dan Prasarana Lembaga Tahsinul Qira'ah	60
6. Tenaga pendidik (Asatidz) dan peserta didik (santri) Lembaga Tahsinul Qira'ah	61
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	62
1. Strategi Pembelajaran <i>Muallimul Qur'an</i> di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Muallimul Qur'an</i> di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)	76
3. Dampak Pembelajaran <i>Muallimul Qur'an</i> terhadap santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)	90
C. Daftar Skema Hasil Penelitian	93
BAB V.....	95
PEMBAHASAN	95

A. Strategi Pembelajaran <i>Muallimul Qur'an</i> di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ).....	95
B. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Muallimul Qur'an</i> di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ).....	99
1. Pembelajaran Tahsin	99
2. Pembelajaran Tilawah	101
3. Pembelajaran Tahfidz.....	103
4. Pembelajaran Ta'lim	104
C. Dampak Pembelajaran <i>Muallimul Qur'an</i> terhadap santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)	106
BAB IV	109
PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Model Pembelajaran	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Tahsinul Qira'ah	56
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Lembaga Tahsinul Qira'ah	58
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Peserta didik	59
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Santri.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gerbang Masuk Wilayah Zaid bin Tsabit	52
Gambar 4.2 Kitab Tafshihu Shouti	73
Gambar 4.3 Kitab Hidayatus Shibyan.....	75
Gambar 4.4 Kitab Tuhfatul Athfal	75
Gambar 4.5 Kitab Qowaid fii Ilmi Tajwid.....	77
Gambar 4.6 Pembelajaran Ta'lim	83

ABSTRAK

Rahman, Habibur. 2024. *Strategi Pembelajaran Muallimul Qur'an di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A. (II) H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D.

Kata Kunci: Strategi, Metode, Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia lebih hanya fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid menggagas program komprehensif pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, menguasai ilmu tajwid, mempunyai hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*), menguasai tujuh irama Al-Qur'an (*nagham*), dan kemampuan mengajarkan Al-Qur'an.

Tujuan penelitian adalah mengetahui secara detail bagaimana strategi pembelajaran yang digagas oleh Lembaga Tahsinul Qira'ah untuk melahirkan *muallimul Qur'an* yang terdiri dari empat program pembelajaran yaitu tahsin, tilawah, tahfidz, dan ta'lim.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian menggunakan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data peneliti menggunakan teknik kondensi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terdiri dari empat pembelajaran yang setiap pembelajaran mempunyai strategi sendiri. a) Pembelajaran tahsin dan tilawah menggunakan *exposition learning*, b) Pembelajaran ta'lim menggunakan *discovery learning* dan c) Pembelajaran tahfidz menggunakan *individual learning*. (2) Pelaksanaan Pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik santri yaitu: a) metode jibril dan metode kitabah b) metode dikte dan metode mastering c) metode wahdah dan metode murajaah dan d) Pendekatan *student centered approach* (3) Dampak pembelajaran *muallimul* terhadap santri yaitu: a) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara teori maupun praktek, b) memiliki keterampilan menguasai kelas, c) memiliki kepercayaan diri dan tegas, d) mampu menjelaskan materi secara detail, e) mampu mengalokasikan waktu dengan baik.

ABSTRACT

Rahman, Habibur. 2024. *Muallimul Qur'an Learning Strategy at the Tahsinul Qira'ah Institution Nurul Jadid Islamic Boarding School Paiton Probolinggo*. Thesis. Islamic Religious Education Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A. (II) H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D.

Keywords: Strategy, method, Al-Qur'an learning

Al-Qur'an learning that is developing in Indonesia tends to focus more on the ability to read the Al-Qur'an. The Nurul Jadid Islamic Boarding School's Tahsinul Qira'ah Institute initiated a comprehensive Al-Qur'an learning program that involves the ability to read the Al-Qur'an properly and correctly, mastering the science of recitation, having memorized the Al-Qur'an (tahfidz), mastering the seven rhythms Al-Qur'an (nagham), and the ability to teach the Al-Qur'an.

The research aims to provide a detailed understanding of the learning strategies implemented by Lembaga Tahsinul Qira'ah to nurture muallimul Qur'an, encompassing four educational programs: tahsin (Qur'anic recitation), tilawah (Qur'anic reading), tahfidz (Qur'an memorization), and ta'lim (Qur'anic education).

The researcher employed a qualitative research method, specifically utilizing a case study approach. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved condensing, presenting, drawing conclusions, and verifying data, with data validity ensured through observation and triangulation.

The results of the research show that: (1) The Tahsinul Qira'ah Institution of the Nurul Jadid Islamic Boarding School in Paiton Probolinggo consists of four lessons, each lesson has its own strategy. a) Tahsin and recitation learning uses exposition learning, b) Ta'lim learning uses discovery learning and c) Ta'lim learning uses individual learning. (2) Implementation of learning for mulimul Qur'an at the Tahsinul Qira'ah Institute of the Nurul Jadid Islamic Boarding School in Paiton Probolinggo uses methods adapted to the characteristics of the students, namely: a) the Jibril method and the Kitabah method b) the dictation method and the mastering method c) the wahdah method and the murajaah and d) Student centered approach (3) The impact of muallimul learning on students, namely: a) having the ability to read the Al-Qur'an in theory and practice, b) having the skills to master the class, c) having self-confidence and being assertive, d) able to explain the material in detail, e) able to allocate time well.

المخلص

الرحمن، حبيب. 2024. استراتيجية معلم القرآن في مؤسسة تحسين القراءة، مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية، بايتون، بروبولينغو. أطروحة. برنامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: (1) أستاذ. دكتور. محمد سامسول العلوم، ماجستير. (2) الحج. محمد يحيى ماجستير دكتوراه

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، المنهج، تعليم القرآن

إن تعليم القرآن الذي يتطور في إندونيسيا يركز فقط على القدرة على قراءة القرآن. بدأ معهد تحسين القراءة التابع لمدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية برنامجاً شاملاً لتعلم القرآن يتضمن القدرة على قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح، وإتقان علم التلاوة، وحفظ القرآن الكريم. تحفيظ، وإتقان إيقاعات القرآن السبعة، والقدرة على تعليم القرآن

الهدف من البحث هو التعرف بالتفصيل على استراتيجيات التعلم التي بدأها معهد تحسين القراءة لإنتاج القرآن الكريم، والذي يتكون من أربعة برامج تعليمية، وهي التحسين والتلاوات والتحفيظ والتعليم. يستخدم الباحثون أساليب البحث النوعي يستخدم هذا النوع من البحث نوع دراسة الحالة. وكانت تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل بيانات الباحث تقنيات تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. وفي الوقت نفسه، فإن صحة البيانات تستخدم الملاحظة والتثليث

وتظهر نتائج البحث (أن): 1 (مؤسسة تحسين القراءة التابعة لمدرسة نور الجديد بيتون بروبولينغو الإسلامية الداخلية تتكون من أربعة دروس، كل درس له استراتيجيته الخاصة. أ) (تعلم التحسين والتلاوات باستخدام التعلم العرضي، ب) (تعلم التعليم باستخدام التعلم بالاكشاف، ج) (تعلم التحفيظ باستخدام التعلم الفردي تنفيذ تعلم مسلم القرآن في معهد تحسين القراءة التابع لمدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية في بايتون (2) بروبولينغو يستخدم أساليب تكيف مع خصائص الطلاب، وهي: أ) (طريقة جبريل وطريقة الكتابه ب) (طريقة الإملاء وطريقة الإتقان ج) (طريقة الوحدة والمراجعة و د) (المنهج المتمركز حول الطالب) 3 (تأثير التعلم المعلم على الطلاب وهي: أ) (القدرة على قراءة القرآن نظرياً والممارسة، ب) (امتلاك المهارات اللازمة لإتقان الفصل، ج) (التمتع بالثقة بالنفس والحزم، د) (القدرة على شرح المادة بالتفصيل، هـ) (القدرة على تخصيص الوقت بشكل جيد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an bukan hanya sekedar simbol agama Islam yang harus dihormati dan muliakan, namun lebih dari itu menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia khususnya bagi umat muslim. Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam kehidupan umat muslim dan menjadi petunjuk untuk memperoleh bimbingan kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Allah swt. berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: *“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira bagi kaum mu'min yang banyak berbuat amal kebajikan. Sesungguhnya bagi mereka pahala yang besar”*.¹

Pendidikan berperan penting terhadap melahirkan generasi-generasi muslim yang mampu memahami kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an. Melihat pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, pengenalan terhadap Al-Qur'an mutlak untuk disampaikan kepada umat muslim bukan hanya dari segi fisik

¹ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'anulkarim Hafalan Perkata*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 283

dan aspek sejarah. Pembelajaran Al-Qur'an harus disosialisasikan kepada masyarakat muslim supaya lebih mengenal kitab sucinya.

Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia dari masa ke masa mengalami kemajuan yang lebih baik, terstruktur, efektif dan efisien. Sofian Effendi memaparkan setidaknya ditemukan sebanyak 260 metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia secara periodik mulai dari abad klasik sampai kontemporer. Dari 260 metode tersebut jika dilihat berdasarkan jenis yaitu cara cepat membaca dan tepat membaca, sedangkan dari aspek karakteristik kemunculannya ada yang bersifat solusional, bernuasa ideologis, bersifat pragmatis, bersifat repetitive dan artifisial.² Berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan dari pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya mengalami kemajuan.

Pembelajaran Al-Qur'an akan terus berkembang seiringan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Darmawan menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.³ Dalam pembelajaran Al-Qur'an pun akan selalu mengalami perkembangan dengan melihat celah kekurangan dari berbagai metode pembelajaran yang ada sehingga mendapatkan metode pembelajaran yang diinginkan.

² Sofian Effendi, "Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia" (Disertasi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1662>

³ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 11

Pembelajaran Al-Qur'an nyatanya memiliki banyak cabang, mulai dari belajar membaca Al-Qur'an, menulis tulisan Arab (Al-Qur'an), menghafalkan Al-Qur'an, memahami atau mengkaji Al-Qur'an dan mengajar atau mengamalkan Al-Qur'an. Namun pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia lebih cenderung fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan dari munculnya berbagai macam metode cara cepat membaca Al-Qur'an demi memperjuangkan masyarakat mampu membaca Al-Qur'an. Bukan hanya sekedar mampu membaca, akan tetapi membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makhrajil huruf*. Umumnya pada setiap metode pembelajaran Al-Qur'an dilengkapi dengan program Tahsin.

Program Tahsin diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap implementasi tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Tahsin adalah program yang dirancang untuk individu yang bisa membaca Al-Qur'an namun masih melatih pengucapannya. Dengan mengutamakan latihan, siswa pada tingkat ini akan diinstruksikan untuk melafalkan bacaan secara akurat sesuai dengan bacaan.⁴ Fokus utama pada program Tahsin menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara *tartil*.⁵

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an tanpa ada program Tahsin akan menghasilkan *output* yang hanya mampu membaca Al-Qur'an saja. Secara realita saat ini masih banyak di kalangan masyarakat yang membaca Al-Qur'an atau

⁴ Kemenag RI Provinsi Sulawesi Selatan, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/program-tahsin-santri-ponpes-as-adiyah-galber-bisa-baca-fasih-al-quran-dAh8H>

⁵ *Tartil* adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan dan jelas setiap hurufnya dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Lihat Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghmah) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 98–112, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.

tadarus Al-Qur'an di masjid, musholla dan tempat ibadah lainnya tidak mengimplementasikan kaidah tajwid dengan tepat. Ada dua kemungkinan tingkat membaca Al-Qur'an masyarakat masih belum standar saat ini. Kemungkinan pertama metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di masyarakat tidak diterapkan program Tahsin atau kemungkinan kedua yaitu diterapkan program Tahsin akan tetapi kurang kesadaran masyarakat untuk mengimplementasikan kaidah tajwid dan *makhrajil huruf*.

Keindahan Al-Qur'an akan terasa menyejukkan hati ketika seseorang membaca dengan suara merdu serta diiringi irama yang teratur dan tajwid yang tepat. Bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an terdiri atas kata dan kalimat sebagai "prosa bersajak" mengandung asonansi sehingga menghasilkan bunyi yang teratur dan enak di dengar ketika dilantunkan.⁶ Mempelajari ilmu seni baca Al-Qur'an menambah kemampuan membaca Al-Qur'an melalui keindahan suara dan irama. Terdapat tujuh irama Al-Qur'an populer antara lain *bayyati*, *shoba*, *hijaz*, *nahawand*, *sikah*, *rast* dan *jiharka*.

Pada saat ini sudah mulai populer irama-irama Al-Qur'an yang dilantunkan di berbagai tempat ibadah. Namun irama yang sering dilantunkan di masyarakat adalah irama *rast*. Irama *rast* merupakan irama Al-Qur'an yang cukup mudah dipelajari bagi orang awam sebab hanya berpatokan pada dua tangga nada. Padahal masih banyak irama lain yang menyentuh hati untuk disandingkan dengan bacaan Al-Qur'an. Umumnya seseorang mempelajari irama Al-Qur'an hanya dengan

⁶ Salamah Noorhidayati, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz, "Melacak Sejarah Dan Penggunaan Naghham Arabi Di Indonesia," *Qof* 5, no. 1 (2021): 43–58, <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>.

mendengarkan di media elektronik. Pembelajaran irama-irama membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran cukup langka sebab sangat jarang ada seseorang mampu menguasai seluruh irama-irama membaca Al-Qur'an.

Pada setiap pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia, sangat jarang yang memasukkan program diklat mengajar Al-Qur'an. Jika pun ada harus memenuhi beberapa persyaratan dan batas usia tertentu untuk mengikutinya. Padahal diklat mengajar Al-Qur'an bermanfaat untuk lebih memahami materi serta sebagai pengalaman peserta didik jika sewaktu-waktu diamanahkan mengajar Al-Qur'an di masyarakat dan penyempurna dari pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan yang dialami dan dijalani oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut pada dasarnya merupakan perwujudan atau pengaplikasian dari rancangan pengalaman belajar yang dibuat oleh guru.⁷ Mempelajari Al-Qur'an bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan untuk mendakwahkan kepada orang lain. Berdasarkan hadist Nabi Muhammad saw.

“Sebaik-baik kalian adalah seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”.

Problematika yang terjadi saat ini, peserta didik yang dididik hanya dari pembelajaran cara cepat membaca Al-Qur'an saja akan merasa kesulitan menjelaskan secara detail kaidah-kaidah ilmu tajwid kepada orang lain. Mereka paham bagaimana cara mendengarkan, memantulkan atau memasukkan huruf akan tetapi kurang profesional dalam mengajarkan kepada orang lain.

⁷ Novan Adi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2013), 147

Dalam kehidupan sosial masyarakat terdapat tradisi atau ritual keagamaan yang dijalankan secara turun temurun. Seperti *yasinan*, sujud tilawah pada jumat subuh, membaca surah waqiah, dan lain sebagainya. Pada kegiatan tersebut dibutuhkan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an. Umumnya di masyarakat hanya membaca surah-surah yang dianggap memiliki *fadilah* yang disebut surah *munjiyat*. Terdapat tujuh surah *munjiyat* antara lain surah As-Sajadah, Yasin, Ad-Dukhan, Al-Waqiah, Al-Mulk, Al-Insan dan Al-Buruj.

Selain diamanahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an, terkadang santri diminta oleh masyarakat untuk memimpin membaca surah-surah *munjiyat*. Pada pembelajaran Al-Qur'an yang ada, kedua hal tersebut jarang ditemukan atau bahkan tidak ada dalam program kegiatan. Kebanyakan pembelajaran Al-Qur'an dikhususkan untuk pengembangan diri sendiri tanpa ada program mendakwahkan kepada orang lain. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif yang mencakup keterampilan membaca yang *tartil*, keindahan membaca menggunakan irama Al-Qur'an, mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain dan mempunyai hafalan Al-Qur'an merupakan hal penting untuk diadakan oleh lembaga pendidikan.

Djamaluddin dan Wardana mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan materi pendidikan dalam suasana kelas. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, mengembangkan keterampilan

dan kebiasaan, serta membangun sikap dan keyakinan. Dapat dikatakan, Tujuan pembelajaran adalah untuk menunjang belajar siswa secara optimal.⁸

Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid menggagas program komprehensif pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, menguasai ilmu tajwid, mempunyai hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*), menguasai tujuh irama Al-Qur'an (*nagham*), dan kemampuan mengajarkan Al-Qur'an. Tujuan program tersebut dapat ditempuh minimal selama setahun tergantung kepada keseriusan santri mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang ada hanya membahas mengenai satu fokus program pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan. Misalkan pada tesis karya Ni'mah Hoiriah yang menfokuskan penelitian pada pelaksanaan program tahsin membaca Al-Qur'an dan macam-macam komponen guru pembimbing tahsin membaca Al-Qur'an.⁹ kemudian tesis karya Abdul Rosid yang hanya menfokuskan pada strategi pembelajaran tahfidz.¹⁰ Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti merupakan program komprehensif yang meliputi *tahsin*, *tilawah*, *tahfidz* dan *ta'lim*.

Lembaga Tahsinul Qira'ah memiliki sebanyak 167 santri dan pengajar sebanyak 31 ustadz. Pada pembelajaran Lembaga Tahsinul Qira'ah lebih memusatkan kepada keseriusan dan semangat santri belajar Al-Qur'an. Hal tersebut

⁸ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

⁹ Ni'mah Hoiriah, "Thesis Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangkaraya," *Tesis*, 2019, i-138.

¹⁰ Abdul Rosid, "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)," *Tesis*, 2019, 1-187.

mempunyai nilai positif sebab santri tidak harus bergantung kepada teman sejawat yang kurang serius belajar di kelas. Santri akan menjalani beberapa tahapan kelas (kelompok) di Program Tahsinul Qira'ah yang terdiri dari kelompok E, D, C, B, A dan Pasca. Kelompok E sampai B lebih fokus belajar membaca Al-Qur'an secara lancar dengan menyetorkan sima' baca Al-Qur'an kepada guru serta mampu menguasai dasar ilmu tajwid kitab *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal* yang dibagi sesuai dengan tingkat kesulitan materi tajwid perkelompok. Pada kelompok A santri fokus menghafalkan juz 30 sebagai syarat masuk kelompok pasca. Sedangkan kelompok pasca santri akan dibina dengan pelatihan mengajar, pelatihan tujuh irama Al-Qur'an dan wajib menghafal surah-surah *munjiyat*.

Program Lembaga Tahsinul Qira'ah diikuti oleh santri berjenjang SMP dan SMA secara formal. Akan tetapi penentuan kelompok belajar tidak ditentukan oleh jenjang akademik melainkan kepada target santri terhadap materi yang ditetapkan. Perkembangan santri akan dievaluasi bulanan (*close test*) dan setengah tahun (*open test*) berupa *test* yang terdiri dari *tashin* untuk melihat perkembangan mengaji serta *I'lan* untuk menguji penguasaan materi. Santri yang lulus *test* bulanan akan secara otomatis naik pada kelompok di atasnya sesuai dengan kompetensi setiap kelompok. Sedangkan *test* setengah tahun dilaksanakan untuk menunjukkan kepada santri lain tentang perkembangan yang dihasilkan selama di program tahsinul Qira'ah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat disebutkan bahwa masalah utama pada penelitian ini adalah Pembelajaran Program *Muallimul Qur'an*

di Lembaga Tahsinul Qira'ah. Secara spesifik penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
3. Bagaimana dampak pembelajaran *muallimul Qur'an* terhadap santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara komprehensif dan sistematis tentang Model Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun secara spesifik tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang bagaimana strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang bagaimana dampak strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* terhadap kompetensi santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dan dapat diamalkan baik secara teoritis ataupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dalam kajian pondok pesantren secara umum. Secara khusus menjadi referensi berkaitan dengan Program Lembaga Tahsinul Qira'ah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini berguna sebagai referensi program kegiatan untuk aplikatif di pondok pesantren Al-Qur'an sehingga mencetak alumni yang bukan hanya berkompeten dalam teori akan tetapi berkompeten untuk mengajarkan kepada orang lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu yang berkaitan dengan peneliti lakukan saat ini, terdapat beberapa karya yang secara umum relevan dengan penelitian tesis ini, antara lain:

1. Tesis karya Rozaq Habibi, (2020). Berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Siswa MTS Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatra Utara”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang berbeda dilakukan saat menerapkan pembelajaran Tahsin; Namun dalam hal ini metode iqra yang digunakan secara eksplisit. Hal yang menjadi hambatan

pelaksanaan tahsin tidak terdapat pengenalan istilah tajwid. metode *iqra'* hanyalah cara membaca saja.¹¹

2. Tesis karya Cicik Norma Kholidah, (2020). Berjudul “Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa yang Berdomisili di Rumah”. Berdasarkan hasil penelitian, MTs Al Maarif merencanakan sistem pembelajaran Tahsinnya dengan menentukan kebutuhan atau permasalahan, membuat tujuan dan sasaran, membuat kebijakan, menerapkan kebijakan tersebut, dan mengevaluasi rencana masa depan. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran Tahsin adalah membantu masyarakat terbiasa membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar dengan menggunakan tajwid, *makhrajil huruf*, huruf sambung, *al-syakal*, dan *Gharib*. Penilaian dilakukan pada akhir setiap pertemuan, semester, dan tahun sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹²
3. Tesis karya Ni’mah Hoiriah. (2019). Berjudul “Program Tahsin Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru madrasah yang dipilih setelah melalui pertimbangan matang dan mempertimbangkan kemahirannya dalam membaca dan menulis Al-Qur’an akan menjadi pelaksana program pembimbing tahsin membaca Al-Qur’an. Program tahsin memilih pendekatan

¹¹ Rozaq Habibi, “Thesis Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara,” *Tesis*, 2020.

¹² Cicik Norma Kholidah, “Thesis Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah,” 2020, i-111.

iqra' karena mudah dan tidak rumit untuk diulangi oleh orang tua dan siswa di rumah. Dalam pengajaran pengajian, pelaksanaannya menggunakan teknik dasar latihan dan demonstrasi secara tradisional. Membaca, menulis, mengaji, dan evaluasi menjadi topik yang diprioritaskan, dan masyarakat diberdayakan untuk melengkapi buku prestasi Alquran yang selalu dibawa saat bimbingan guna melacak kemajuannya melalui setiap langkah prosesnya.¹³

4. Tesis karya Abdul Rosid (2019). Berjudul Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk Santri Berbeasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Takhassus Daarul Qur'an menggunakan Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sebagai berikut: a) *mushafahah* (tatap muka), yaitu umpan balik antara guru dan murid. b) *Takrir*, yaitu ingatan yang berada dalam pengawasan guru dan penyerahan kepada guru. c) *muroja'ah*, yaitu praktek melatih hafalan bersama murid lainnya. d) *Mudarosah*, yaitu siswa berlatih hafalan dengan bertukar tempat bersama temannya. e) tes, khususnya penilaian hafalan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat mengingat informasi.¹⁴
5. Tesis karya Ali Sodikin (2021). Berjudul Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana santri Pondok

¹³ Ni'mah Hoiriah, "Thesis Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangkaraya."

¹⁴ Rosid, "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)."

Pesantren Darusalamah diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode klasikal. Selanjutnya setiap orang melakukan *Sorogan/Mukhadoroh* sebutan lain dari *musyafahah*. Metode *Yanbu'a* digunakan untuk mengajarkan santri di Pondok Pesantren Darusalamah cara membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁵

6. Jurnal karya Albadi, Wido Supraha, Hasbi Indra (2021). Berjudul Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an (*Nagham*) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Hasil kesimpulan yaitu menghasilkan sebuah metode baru yang dapat meningkatkan daya minat orang untuk belajar tahsin Al-Quran. Metode Al Muyassar adalah metode tahsin pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan 4 irama inti dengan *nagham bayati*. Terdapat perbedaan yang signifikan, penerapan antara metode pembelajaran tahsin Al Qur'an menggunakan metode UMMI dengan menggunakan metode Al Muyassar setelah memakai metode Al Muyassar peserta didik menjadi lebih baik prestasi yang diraih oleh peserta didik dengan banyak hafalan yang banyak melebihi target.¹⁶
7. Jurnal karya Chalimatus Sa'dijah (2021). Berjudul Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. Hasil kesimpulan yaitu pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa IIQ Jakarta telah memenuhi kualitas yang telah dibangun lewat standarisasi Ilmu Tajwid.

¹⁵ Ali Sodikin, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darusalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas," 2021, 1–146.

¹⁶ Albadi, Supraha, and Indra, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (*Nagham*) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an."

Standarisasi ini meliputi bagaimana memastikan suatu bacaan disesuaikan dengan pemahaman mahasiswa terhadap Ilmu Tajwid yang dipelajari dalam perkuliahan yang telah dilaksanakan.¹⁷

8. Jurnal karya Udin Supriadi, Tedi Supriyadi dan Aam Abdussalam (2022). Berjudul Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills Through Action Research. The research concludes that literat is a relatively effective learning method in improving students Qur'an literacy. This finding is believed to contribute to the succession of Qur'an illiteracy eradication in west java.¹⁸

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rozaq Habibi, Implementasi Metode Pembelajaran AlQuran Siswa MTS Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatra	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran Tahsin	Perbedaan penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an. sedangkan pada penelitian peneliti pembelajaran	Pada penelitian ini membahas program Tahsin secara komprehensif yang meliputi membaca Al-Qur'an dengan tartil, menguasai tujuh irama Al-

¹⁷ Chalimatus Sa'dijah, "PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL- QUR ' AN," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 100–123.

¹⁸ Udin Supriadi, Tedi Supriyadi, and Aam Abdussalam, "Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 1 (2022): 323–39, <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>.

	Utara, Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020		Tahsin bukan hanya dapat membaca Al-Qur'an tetapi terdapat variabel menguasai macam-macam Irama Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mampu mengajar Al-Qur'an	Qur'an, kemampuan mengajar, dan menghafal Al-Qur'an juz <i>amma</i> dan surah-surah <i>munjiyat</i>
2.	Cicik Norma Kholidah, Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Berdomisili di Rumah, Tesis, Universitas Islam Negeri Malang, 2020	Persamaan terletak pada pembelajaran mengenai Pembelajaran Tahsin	Perbedaan penelitian ini berfokus pada sistem pembelajaran Tahsin untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Qur'an siswa. Sedangkan pada penelitian peneliti pembelajaran Tahsin bukan hanya dapat membaca Al-Qur'an tetapi terdapat variabel menguasai macam-macam Irama Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mampu mengajar Al-Qur'an	

3.	<p>Ni'mah Hoiriah, Program Tahsin Membaca Al- Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019</p>	<p>Persamaan terletak pada pembelajaran mengenai Program Tahsin</p>	<p>Perbedaan penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan anak untuk membaca, menulis, tajwid sedangkan pada penelitian peneliti pembelajaran Tahsin bukan hanya dapat membaca, menulis dan tajwid tetapi terdapat variabel menguasai macam- macam Irama Al-Qur'an, menghafal Al- Qur'an, dan mampu mengajar Al- Qur'an</p>	
4.	<p>Abdul Rosid, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an untuk Santri Berbeasiswa, Tesis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019</p>	<p>Persamaan terletak pada pembelajaran mengenai pembelajaran tahfidz</p>	<p>Perbedaan penelitian ini berfokus pada sistem pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an. Sedangkan pada penelitian peneliti bukan hanya terpaku pada pembelajaran Tahfidz tetapi terdapat</p>	

			variabel menguasai macam-macam Irama Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mampu mengajar Al-Qur'an	
5.	Ali Sodikin, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021	Persamaan terletak pada pembelajaran mengenai pembelajaran baca Al-Qur'an	Perbedaan penelitian ini berfokus pada sistem pembelajaran baca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a Sedangkan pada penelitian peneliti pembelajaran baca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran Al-Qur'an	
6	Albadi, Wido Supraha, Hasbi Indra, Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an (<i>Naghmah</i>) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, jurnal,	Persamaan terletak pada pembelajaran Tahsin dan irama Al-Qur'an	Perbedaan penelitian ini hanya fokus pada pembelajaran Tahsin dan irama Al-Qur'an sedangkan penelitian peneliti mencakup	

	Rayah Al-Islam, 2021		empat pembelajaran	
7	Chalimatus Sa'dijah, Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an, jurnal, Qiro'ah Jurnal Pendidikan Islam, 2021	Persamaan terletak pada pembelajaran ilmu tajwid	Perbedaan penelitian ini hanya fokus pada pembelajaran ilmu tajwid sedangkan penelitian peneliti mencakup empat pembelajaran	
8	Udin Supriadi, <i>at. al. Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills Through Action Research</i> , Jurnal, International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research.	Persamaan terletak pada membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an	Perbedaan terletak pada variabel penelitian, pada jurnal hanya membahas strategi pembelajaran membaca sedangkan pada penelitian peneliti membahas empat variabel pembelajaran Al-Qur'an	

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, pada penelitian ini akan membahas strategi pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah yang terdiri dari empat pembelajaran Al-Qur'an yaitu tahsin, tilawah, tahfidz dan ta'lim.

F. Definisi Istilah

Sebagai langkah menyesuaikan pemahaman konsep, definisi istilah diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman dalam istilah pada penelitian ini.

Berikut peneliti mendefinisikan istilah dalam penelitian:

1. Strategi Pembelajaran adalah terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.
2. *Muallimul Qur'an* adalah tujuan dari program pembelajaran Lembaga Tahsinul Qira'ah yang mencakup mahir membaca Al-Qur'an, menguasai irama-irama Al-Qur'an, mempunyai hafalan Al-Qur'an dan mampu mengajarkan kepada orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah latin dari strategi adalah *strategia* artinya seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan.¹⁹ Strategi secara umum merupakan rencana, teknik, atau instrumen yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.²⁰ Menurut Pringgowidagda dalam Mulyadi dan Risminawati, strategi adalah segala metode, teknik, taktik, atau pendekatan yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹ Di sisi lain menurut Surtikanti dan Santoso, strategi adalah suatu garis besar arah tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²² Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan.²³

¹⁹ Suwarna Al-Muchtar dan Sri Anitah W., *Strategi Pembelajaran PKn*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 2

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana, 2017), 3

²¹ Mulyadi dan Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, (Surakarta: FKIP UMS, 2012), 4

²² Joko Santoso dan Surtikanti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: UMS, 2008), 28

²³ Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), 3-4

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan strategi adalah penggunaan rencana berupa cara, teknik, taktik atau siasat untuk mencapai sasaran yang ditentukan dengan memanfaatkan sumber yang dimiliki.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, metode, atau pendekatan pengajaran yang memotivasi siswa untuk belajar. Definisi belajar dan mengajar terkait erat dengan istilah pembelajaran.²⁴ Menurut Nana Sudjana, pembelajaran adalah suatu proses yang menghasilkan transformasi pribadi.²⁵ Nazarudin mengartikan pembelajaran sebagai suatu peristiwa atau keadaan yang disengaja yang diciptakan untuk menunjang dan memperlancar proses belajar dengan tujuan menumbuhkan kreativitas siswa.²⁶

Strategi dalam konteks pembelajaran mengacu pada bagaimana konten disajikan dalam lingkungan pembelajaran. Cara lain untuk memikirkan strategi pembelajaran adalah sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam konteks tertentu, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah, wilayah sekitar, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah prosedur, metode, dan taktik yang menjamin siswa akan mencapai tujuan belajarnya. Teknik dan metode sering digunakan secara bergantian.²⁷

²⁴ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011), 142

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), 28

²⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta Teras, 2007), 163

²⁷ Suwarna Al-Muchtar dan Sri Anitah W., *Strategi Pembelajaran PKn*, 3

Strategi pembelajaran menurut Zaini dan Bahri adalah pola-pola umum proses belajar mengajar yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada empat strategi mendasar: mendefinisikan ekspektasi, memilih sistem pendekatan, memilih metode, prosedur, dan strategi pembelajaran, serta menetapkan standar dan batas keberhasilan minimal.²⁸

Teknik pembelajaran harus diperhitungkan ketika memilih salah satu dalam kerangka perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kerangka umum dan urutan langkah-langkah yang dilakukan seorang guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru mempertimbangkan strategi dan mengatur strateginya. Setelah menentukan apa yang akan dilakukan maka guru menyusun desain instruksional atau rencana pengajaran.²⁹

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan menyeluruh terhadap suatu sistem pembelajaran yang berbentuk aturan-aturan dan struktur kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang luas. Miarso menekankan bahwa strategi adalah metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Menurut Seels dan Richey dalam Wahyudin, strategi pembelajaran adalah kekhususan susunan peristiwa dan kegiatan dalam suatu proses pembelajaran yang meliputi proses, metode, dan pendekatan yang membantu siswa mencapai

²⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7

²⁹ Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 2

³⁰ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 530

tujuannya. Menurut Kauchak dan Eggen dalam sumber yang sama, strategi pembelajaran adalah kumpulan tindakan yang diambil guru untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Menurut Sudirdja dan Siregar strategi pembelajaran adalah upaya secara sadar menciptakan pengaturan yang mendorong (memungkinkan) tercapainya tujuan pembelajaran. Metode, pedoman, dan acuan pengajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif adalah definisi dari strategi pembelajaran.³²

Menurut Rowntree yang dikutip Sanjaya bahwa strategi pembelajaran terbagi menjadi dua jenis: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning*. *exposition-discovery learning* terdiri dari dua strategi berbeda: strategi penyampaian (ekspositori) dan pembelajaran penemuan. *exposition learning* “ekspositori” merupakan suatu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang melibatkan penyampaian isi pelajaran yang sudah jadi kepada siswa dan mengharapkan mereka menguasai secara optimal dan memposisikan guru sebagai penyampai informasi. Hal ini berbeda dengan *discovery learning* dikenal sebagai strategi pembelajaran tidak langsung yang melibatkan siswa mencari dan menemukan informasi belajarnya sendiri melalui berbagai aktivitas serta peran guru adalah memfasilitasi dan mengarahkan pembelajaran siswa.

Strategi pembelajaran *group-individual learning* juga terbagi menjadi dua bagian: (1) *individual learning* dan (2) *group learning*. *Individual learning*

³¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 3-4

³² Kakok Koerniantono, “Strategi Pembelajaran,” *SAPA : Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2018): 126–42, <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/51>.

merupakan strategi belajar menciptakan tugas mandiri bagi siswa, tingkat penguasaan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan individu, modul pembelajaran merupakan contoh benda yang diberikan atau diciptakan untuk belajar mandiri. *Group learning* merupakan siswa belajar dalam kelompok kecil atau belajar di ruang kelas klasikal sebagai bagian dari teknik pembelajaran kelompok dan posisi setiap siswa mendapat porsi yang sama.³³

Menurut Wina Sanjaya, faktor suatu metode pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

a. Strategi pengorganisasian,

Isi suatu bidang kajian dapat disusun dengan menggunakan teknik pengorganisasian. Tugas ini melibatkan pemilihan materi, pengorganisasian isi, format, pembuatan konten, dan pembuatan diagram atau tabel. Ada dua kategori lagi teknik pengorganisasian: strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro adalah cara menyusun bahan ajar yang berpusat pada ide, proses, atau pedoman tertentu. Strategi makro adalah pendekatan terhadap organisasi konten yang menggabungkan berbagai konsep, prosedur, atau prinsip. Strategi makro berkaitan dengan pemilihan, penataan, sintesis, dan rangkuman materi pembelajaran yang terhubung. Proses pemilihan materi melibatkan pertimbangan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengidentifikasi konsep-konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 128

tersebut. Pilihan untuk menyajikan ide-ide yang akan diajarkan dalam urutan tertentu dikenal sebagai struktur isi.³⁴

b. Strategi penyampaian

Strategi penyampaian adalah sarana mengkomunikasikan pengetahuan kepada siswa dan mendapatkan umpan balik mereka. Salah satu aspek teknik pelaksanaan proses pembelajaran yang bervariasi adalah pendekatan penyampaian materi. Dua tujuan utama strategi penyampaian pembelajaran adalah untuk: (1) memberikan pengetahuan kepada siswa; dan (2) menyediakan data atau sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk tugas-tugas pendidikan.³⁵

c. Strategi pengelolaan

Pengorganisasian hubungan siswa dan unsur pendekatan pembelajaran lainnya dikenal dengan strategi pengelolaan. Hal ini banyak kaitannya dengan teknik penyampaian dan pengelolaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Menjadwalkan, membuat catatan, terbuka untuk belajar, dan memotivasi adalah semua aspek taktik pengelolaan.³⁶

Strategi pengelolaan berhubungan dengan bagaimana mengatur interaksi antara siswa dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Taktik ini berkaitan dengan pemilihan teknik penyampaian dan pengorganisasian mana yang akan digunakan saat mengajarkan suatu pelajaran.³⁷ Menurut

³⁴ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 7

³⁵ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 7

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 126

³⁷ Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)*, 3-6

Wahyuningsih, setidaknya ada tiga (tiga) kategori signifikan variabel rencana pengelolaan: motivasi, penjadwalan, dan pencatatan prestasi akademik siswa.³⁸

Teknik pembelajaran merupakan tingkatan di bawah strategi pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat dipraktikkan melalui metode pembelajaran. Strategi yang telah ditentukan diwujudkan dengan metode. Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan bila satu pendekatan pembelajaran digunakan.

Teknik adalah cara seseorang menerapkan suatu metode dengan memusatkan perhatian pada keadaan dan keadaan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan tahapan selanjutnya di balik metode pembelajaran. Taktik belajar adalah cara seseorang menerapkan strategi atau taktik belajar tertentu yang dipersonalisasi.³⁹

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep adalah gagasan atau pemahaman luas yang terbentuk dari tanda, simbol, dan kata-kata. Sebuah ide dapat dianggap sebagai jaringan hubungan antara benda, kejadian, dan entitas lain dengan sifat yang pasti dan dapat diamati. Konsep terdiri dari elemen-elemen yang dimiliki bersama oleh banyak objek dan peristiwa berbeda. Siswa yang belajar mampu membedakan benda, peristiwa, dan kejadian di lingkungan sekitarnya.

³⁸ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 8

³⁹ Nurhidayati, "Metode Pembelajaran Interaktif," *Seminar Metode Pembelajaran*, no. 1 (2011): 1–15.

Sebagaimana dikutip Syaiful Sagala, Newman dan Mogan menyatakan bahwa gagasan mendasar strategi belajar mengajar terdiri dari empat unsur:

- a. Menetapkan persyaratan dan pedoman untuk perubahan perilaku belajar.
- b. Membuat keputusan tentang bagaimana mengatasi masalah dalam pengajaran dan pembelajaran.
- c. Memilih prosedur, metode, dan strategi pengajaran.
- d. standar dan persyaratan keberhasilan tugas belajar dan mengajar.

Strategi pembelajaran ini dapat dipisahkan menjadi dua tahap, yaitu:

- a. Tahap sebelum memulai kelas. Fase ini, sering disebut sebagai fase persiapan atau *pre-conditions* diselesaikan sebelum instruktur memberikan instruksi.
- b. Tahap saat siswa berada di kelas serta diselesaikan di kelas atau disebut *operating procedures*. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu:
 - 1) Langkah pertama dalam proses belajar mengajar dikenal dengan tahap *pra-instruksional*.
 - 2) Tahap instruksional yaitu pengajaran menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dan disiapkan guru.
 - 3) Tahap penilaian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai seberapa sukses pembelajaran tersebut.
 - 4) Tindak lanjut. Umpan balik (tindak lanjut) berupa penyempurnaan dan pengayaan diberikan sebagai tanggapan atas temuan penilaian.⁴⁰

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 148

3. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Slameto menyatakan metode pembelajaran terdiri dari delapan komponen perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru/dosen, peserta didik di dalam kelas, kelompok, dan individu yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar merupakan komponen sistem yang telah disusun.
- b. Format, durasi, dan jadwal pelaksanaannya semuanya sudah direncanakan.
- c. Tugas pembelajaran yang telah dipilih dan akan dipelajari.
- d. Mengumpulkan dan menyiapkan alat bantu pengajaran, sumber daya, dan instrumen.
- e. Input dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi.⁴¹

Sesuai kutipan Syaiful Sagala terhadap Newman dan Morgan, jika diterapkan dalam dunia pendidikan, gagasan dasar strategi setiap organisasi meliputi empat hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan persyaratan dan standar untuk proyeksi perbaikan perilaku kepribadian siswa.
- b. Memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan sikap hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menentukan proses, metode dan pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

⁴¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 91-92

- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan agar dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang kemudian dijadikan umpan balik bagi perbaikan keseluruhan sistem pembelajaran yang bersangkutan.⁴²

4. Istilah Strategi Pembelajaran

a. Teori Pembelajaran

Teori adalah serangkaian ajaran, pedoman, atau hipotesis mengenai suatu fenomena sosial atau alam yang telah diuji oleh banyak pengamat dan dapat diterapkan untuk merumuskan dan memperkirakan kejadian serupa dalam berbagai konteks. Di sisi lain, teori belajar adalah kumpulan gagasan dan pedoman yang telah diuji secara luas mengenai fenomena belajar dan mengajar yang dapat diterapkan pada desain dan perkiraan kegiatan belajar dalam berbagai konteks. Teori pembelajaran behaviorisme, teori pembelajaran konstruktivisme, dan teori pembelajaran kognitivisme adalah beberapa teori pembelajaran yang terkenal.⁴³

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau pandangan awal seorang pendidik mengenai proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan proses yang terjadi dengan cara yang masih bersifat sangat umum, mendukung, mendorong, dan memberikan landasan teoritis bagi metode pembelajaran yang berada di bawah cakupan teori tertentu. Berdasarkan

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep Makna Dan Makna Pembelajaran*, 223

⁴³ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 8-9

metodologinya, terdapat berbagai macam pendekatan pembelajaran, seperti: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu berorientasi atau terfokus pada siswa (*student centered approach*), (2) pembelajaran yang berpusat pada guru, yaitu berorientasi atau terpusat pada guru (*teacher centered approach*).⁴⁴

c. Strategi Pembelajaran

Kemampuan untuk menggunakan seluruh sumber daya, baik yang dimiliki atau dapat dikerahkan, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dikenal sebagai strategi.⁴⁵

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu proses atau instrumen untuk memperoleh informasi dan sampai pada suatu kebenaran ilmiah. Ini bukan tentang bagaimana menyampaikan materi pembelajaran; melainkan tentang bagaimana memperoleh pengetahuan dan sampai pada kebenaran ilmiah.⁴⁶ Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran meliputi penyajian, klarifikasi, pemberian contoh, dan pemberian tugas.⁴⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran, rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dapat dilaksanakan dengan menggunakan apa yang disebut dengan metode pembelajaran.

⁴⁴ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 9

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Makna dan Makna Pembelajaran*, 148

⁴⁶ Sudarmanto, *Tuntunan Metodologi Belajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), 111

⁴⁷ Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun," *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (2018): P. 8.

e. Teknik Pembelajaran

Strategi dan gaya belajar kemudian digunakan untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengonseptualisasikan teknik pembelajaran adalah sebagai penerapan pendekatan tertentu oleh individu.⁴⁸

Teknik adalah tingkat kompetensi atau perintah untuk melaksanakan kriteria kinerja mendasar; ini adalah pendekatan metodologis yang digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan tugas kerja yang sulit dan ilmiah.⁴⁹

f. Taktik Pembelajaran

Di sisi lain, taktik pembelajaran mengacu pada pendekatan individu dalam menerapkan strategi atau prosedur pembelajaran pribadi tertentu. Berdasarkan keterampilan, latar belakang, dan tipe kepribadian guru yang bersangkutan, maka gaya belajar akan menunjukkan individualitas atau kekhasan masing-masing pendidik. Strategi ini akan mengubah pendidikan menjadi ilmu dan seni. (*teaching is science and art*).⁵⁰

g. Tips atau Trik Pembelajaran

Trik atau tip adalah nasihat khusus dan unik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang tepat sasaran dan efisien. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, maka tips atau trik belajar

⁴⁸ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 11

⁴⁹ Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.

⁵⁰ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 12

bersifat khusus, nasihat yang unik dan dapat dimanfaatkan secara tepat dan khusus dalam kegiatan belajar mengajar.⁵¹

h. *Keywords* Pembelajaran

Keywords adalah istilah-istilah penting yang mempunyai konotasi dan kaitan penting dengan mata pelajaran, tema, dan judul yang dicakup dalam kegiatan pendidikan.⁵²

i. *Password* atau *klik* Pembelajaran

Password pembelajaran atau *klik* adalah suatu tindakan dan/atau ekspresi yang sangat menarik, khas, dan tepat sasaran untuk mengobarkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan menarik, menuntut, dialogis, dan bermakna bagi mereka. dari awal hingga akhir. Jika *keywords* sesuai dengan istilah penting dalam tema dan konten, maka *klik* atau *password* berhubungan dengan upaya guru untuk membangkitkan kegembiraan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik.⁵³

j. Prosedur Pembelajaran

Prosedur adalah urutan di mana sesuatu dilakukan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian merupakan langkah awal dari suatu prosedur pembelajaran, yang diakhiri dengan pemberian umpan balik untuk menyempurnakan pembelajaran selanjutnya. Bagan yang menampilkan langkah-langkah atau urutan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran biasanya digunakan untuk mengatur prosedur.⁵⁴

⁵¹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 12

⁵² Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 13

⁵³ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 17

⁵⁴ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 19

k. Model Pembelajaran

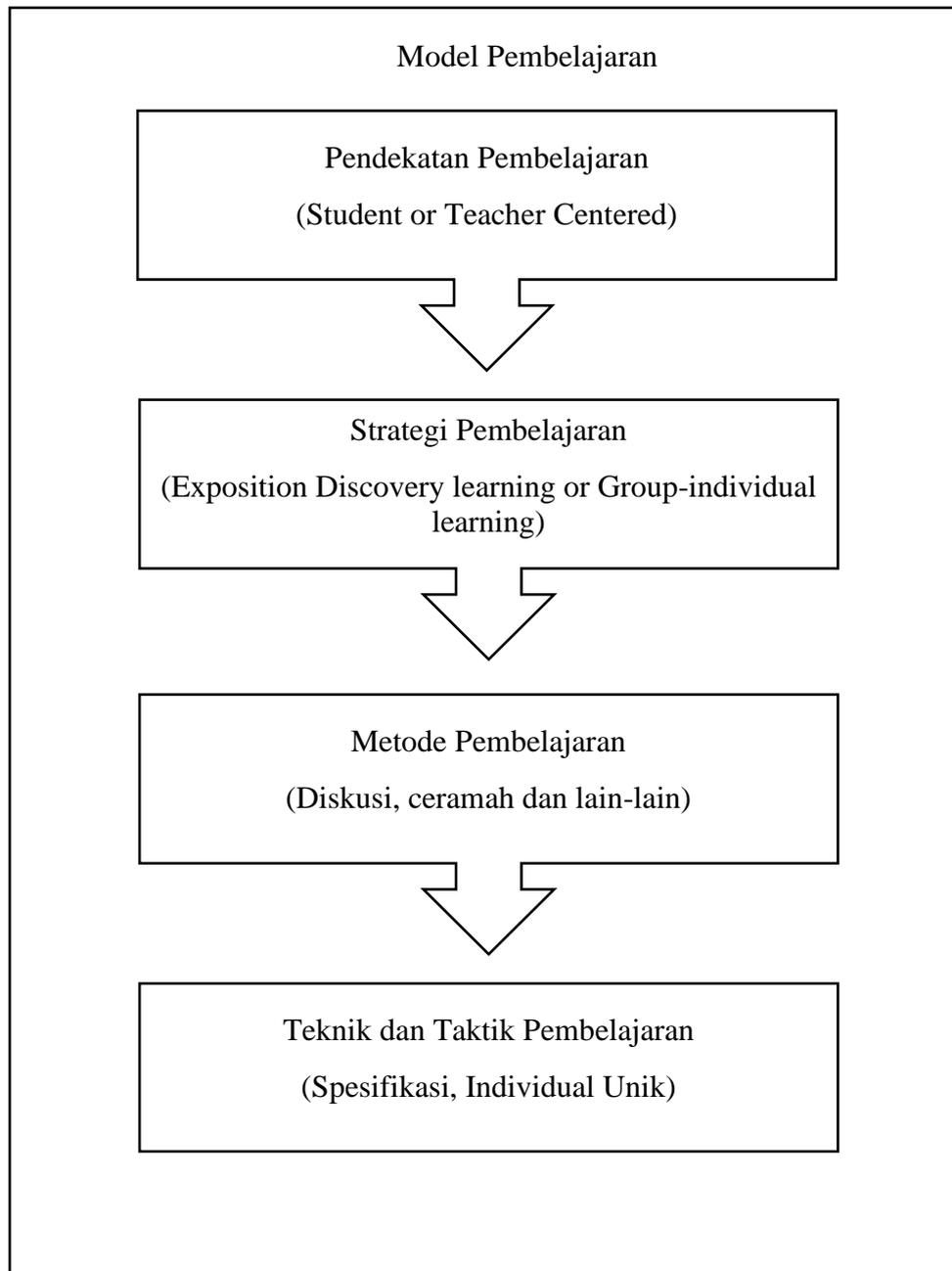
Yang dimaksud dengan “model pembelajaran” menurut Suprijono adalah pendekatan yang akan digunakan, yang meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk menetapkan pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran.⁵⁵

Model pembelajaran, menurut Agus Suprijino, adalah suatu kerangka untuk menyiapkan pengajaran di dalam kelas. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dapat diterapkan pada perancangan pola mengajar secara langsung atau membuat tutorial, selain memilih alat peraga dan materi seperti kurikulum, program media komputer, film, buku teks, dan genre.⁵⁶ Model pembelajaran menurut Saefudin adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur metodis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini juga berfungsi sebagai panduan bagi instruktur atau perancang pembelajaran ketika mereka merencanakan dan melaksanakan rencana pembelajaran.

⁵⁵ Rustam, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 135

⁵⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 52.

Gambar 2.1
Model Pembelajaran



B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menanamkan keinginan belajar pada diri siswa. Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, metode, atau pendekatan pengajaran yang memotivasi siswa untuk belajar. Definisi belajar dan mengajar terkait erat dengan istilah pembelajaran.⁵⁷

Al-Qur'an secara bahasa bentuk masdar dari *qara'a-qira'atan-quranan* artinya mengumpulkan dan menghimpun.⁵⁸ Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril dan berfungsi sebagai pedoman hidup. Sumber segala ilmu yang melimpahkan kebaikan dan kesejahteraan kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia adalah Al-Qur'an.⁵⁹ Cara beribadah yang paling utama kepada Allah adalah melalui membaca, mempelajari, mengajar, dan mendengarkan Al-Quran. Bagi yang mengamalkan semuanya adalah bentuk ibadah.⁶⁰ Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban

2. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Ada komponen pembelajaran lain yang terlibat dalam mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an. Elemen-elemen ini mencakup, secara umum, tujuan,

⁵⁷ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, 142

⁵⁸ Aunur Rofiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar 2015), 16

⁵⁹ Azzah Zain Al Hasany, *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*, (Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007), 97.

⁶⁰ Srijatun Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25–42, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>.

sumber daya, teknik, dan evaluasi. Selain itu, dua unsur terpenting dalam proses pembelajaran yang perlu hadir adalah guru dan murid. Asmadawati mencantumkan tujuan, materi, metode, alat dan sumber, serta evaluasi sebagai komponen pembelajaran.⁶¹ Berikut penjelasan komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an:

a. Tujuan Pembelajaran

Karena tujuan merupakan komponen pembelajaran yang paling penting, maka tujuan pembelajaran seringkali mewakili cita-cita yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikannya sebagai sumber pedoman utama kehidupan di dunia. Unsur lainnya akan dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sebagaimana mestinya apabila salah satu komponennya tidak sejalan.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substransi isi yang akan diajarkan selama proses pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Seperti halnya saat pembelajaran Al-Qur'an, dalam pembelajaran Al-Qur'an juga harus mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan contohnya materi tentang ilmu tajwid, materi tentang isi kandungan dari ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan.

⁶¹ Asmadawati, "Juli 2014 EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Oleh: Asmadawati 1," *Forum Paedagogik* 06, no. 02 (2014): 28–38.

Selain itu, pemilihan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang disediakan.

c. Metode Pembelajaran

Cara seorang guru menyajikan materi kepada siswa disebut dengan metode. Akan lebih baik bagi guru untuk menerapkan sejumlah strategi daripada hanya satu strategi, karena hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran menarik dan menarik bagi siswa.

d. Alat dan Sumber

Meskipun guru memiliki akses terhadap berbagai sumber daya, penggunaan perangkat media pendidikan sebagai bagian dari sistem yang terintegrasi sangatlah penting dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan atau sebagai tempat memperoleh bahan ajar disebut sumber pengajaran. Menurut definisi ini, sumber belajar adalah setiap benda atau sumber pengetahuan yang memperkenalkan informasi baru kepada siswa.

e. Evaluasi

Secara umum, evaluasi guru adalah penilaian atau analisis terhadap perkembangan dan kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditentukan. Tujuan evaluasi guru adalah mengumpulkan data berbasis bukti yang akan mengukur kemahiran dan efektivitas siswa dalam memenuhi tujuan

pembelajaran. Akibatnya, evaluasi memainkan peran penting dalam pendidikan karena memungkinkan penentuan efektivitas pengajaran.⁶²

Proses pengajaran evaluasi mempunyai fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Memantau tumbuh kembang anak setelah sejumlah waktu tertentu dihabiskan untuk kegiatan pendidikan.
- 2) Untuk menilai seberapa baik metode pengajaran yang digunakan bekerja.
- 3) Sebagai informasi yang perlu diperhatikan guna meningkatkan proses pendidikan.⁶³

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Prinsip *Tadarruj* dan *Tartib*

Tadarruj diartikan yaitu secara bertahap, sedikit demi sedikit. Hal ini menyiratkan bahwa seseorang tidak boleh mulai mempelajari mata pelajaran berikutnya sebelum memiliki pemahaman menyeluruh tentang mata pelajaran yang sedang mereka pelajari. Gagasan di balik *tartib* adalah bahwa sumber daya pendidikan harus tersedia secara sistematis.

b. Prinsip Metodologis

Faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan ketika menerapkan metode:

- 1) Berorientasi pada tujuan setiap saat.

⁶² Syafaruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementaasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 85

⁶³ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 277

- 2) Tidak terbatas pada satu pilihan saja.
- 3) Sering diterapkan bersamaan dengan teknik lain.
- 4) Sering diterapkan secara bergantian di berbagai teknik yang berbeda.

c. Prinsip Psikologis

Agar anak dapat memahami secara utuh materi pembelajaran yang disampaikan guru, maka perlu memperhatikan pertumbuhan mental anak. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa mempelajari suatu ilmu harus dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan informasi dengan cara yang mudah dipahami.
- 2) Dengan mendalami penjelasan dan mulai membahas perbedaan pendapat, maka pembelajaran lebih ditingkatkan dari tahap awal.
- 3) Dari awal bab hingga penutup, instruktur mengulangi pelajaran.⁶⁴

4. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Berbagai metode yang ditawarkan para ulama berbagai ragam bentuk seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan teknologi, mulai dari metode yang paling sederhana dan membutuhkan proses yang cukup panjang sampai metode yang telah dimodifikasi dan bisa dipelajari dengan waktu yang relatif singkat, bahkan ada metode yang sengaja didesain bagi yang ingin belajar al-Qur'an dengan waktu yang tidak ditentukan dan kapan saja bisa digunakan tanpa bertemu langsung dengan pembimbingnya, contohnya belajar al-Qur'an secara online.

⁶⁴ Abd. Mukti, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam," *Miqot* XXXII, no. 2 (2008): 1–12.

a. Metode Membaca Al-Qur'an

1) Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* merupakan metode Al-Qur'an yang sangat menekankan pengajaran membaca langsung dari tingkat paling dasar hingga tingkat tertinggi.⁶⁵

2) Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* merupakan metode proses *tahajii* (mengeja) huruf Al-Quran. Salah satu cara membacanya misalnya “*alif fathah A, Alif kasrah I, Alif dhammah U, A, I, U*”. Teknik atau tatanan *Baghdadiyah* ada pula yang menyebutnya alif-alifan karena diawali dengan hafalan huruf Hijaiyah.⁶⁶

3) Metode *Qira'ati*

Metode pengajaran Al-Qur'an *Qira'ati* melibatkan guru langsung masuk ke dalam kelas dan menyuruh siswa berlatih membaca Tartil sesuai dengan qoidah ilmu Tajwid. Pendekatan pengajaran metode *Qira'ati* didasarkan pada pendekatan yang berpusat pada siswa, dan tidak ada penetapan kenaikan kelas atau jenjang. secara individu (individu) dan bukan dalam pengertian klasikal, melainkan berdasarkan bulan atau tahun.⁶⁷

4) Metode *A Ba Ta Tsa*

⁶⁵ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), 2

⁶⁶ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2022), 7-9

⁶⁷ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, 12

Metode A Ba Ta Tsa merupakan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup pengajaran Al-Qur'an kepada semua orang, mulai dari anak pra-sekolah hingga peserta lanjut usia yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an sederhana dan praktis, dan dapat diajarkan kepada siapa saja. Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui metode A Ba Ta Tsa yang memadukan keterampilan psikologis dan teknis yang harus dimiliki seorang guru Al-Qur'an.⁶⁸

5) Metode Jibril

Metode Jibril menggunakan teknik yang disebut *talqin-taqlid*, atau imitasi, di mana siswa meniru apa yang dibaca gurunya. Oleh karena itu, Metode Jibril merupakan pendekatan yang berpusat pada guru, menekankan peran instruktur sebagai sumber informasi dan pusat proses pembelajaran.⁶⁹

b. Metode Menulis Al-Qur'an

1) Metode *Imla'*

Metode *imla'*, kadang-kadang dikenal sebagai metode dikte atau metode menulis, mengharuskan siswa menuliskan isi pelajaran di buku catatan mereka saat guru membacanya.⁷⁰

2) Metode *Kitabah*

⁶⁸ Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an, 2003), 3-5

⁶⁹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, 72

⁷⁰ Yusuf Tayar, Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 139

Kitabah adalah kata untuk menulis. Opsi tambahan untuk prosedur pertama ditawarkan oleh prosedur ini. Pertama, menulis ayat-ayat yang ingin dihafal pada selembar kertas yang tersedia dengan cara ini setelah memastikan ayat-ayat yang tertulis itu akurat dan lancar, dia membacanya keras-keras dan menghafalkannya.⁷¹

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah teknik menghafal Al-Qur'an yang melibatkan mempelajari setiap ayat yang ingin diingat satu per satu hingga terbentuk pola pada gambar. Mereka akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang mereka hafal dengan cara ini, yang akan membantu mereka mengembangkan kefasihan berbicara di samping bentuk ayat-ayat yang diharapkan. Lanjutkan ke ayat berikut dengan cara yang sama jika Anda sudah mengingat ayat pertama. Membaca dan mengulangi ayat-ayat yang telah Anda hafal adalah langkah selanjutnya untuk meningkatkan hafalan Anda.⁷²

2) Metode Gabungan

Metode ini memadukan tata cara *kitabah* dan *wahdah* yang merupakan pendekatan pertama dan kedua. Metode *kitabah* (menulis) di sini hanya digunakan lebih sebagai latihan praktis dengan

⁷¹ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), 44

⁷² Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*, 42

menggunakan ayat-ayat hafalan.⁷³ Dalam kasus lain, setelah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an selesai, penghafal berusaha menulis ulang ayat-ayat tersebut di atas kertas. Setelah itu, dia bisa menuliskan ayat-ayat yang telah dipelajarinya.⁷⁴

3) Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan suatu pendekatan kolektif dalam menghafal Al-Qur'an dimana siswa membacakan ayat-ayat yang telah dihafalnya dengan lantang di bawah arahan seorang guru atau instruktur. Guru membacakan ayat satu per satu, dan siswa mengikuti atau meniru pembacaan ayat oleh guru.⁷⁵

4) Metode *Talqin*

Metode *talqin* merupakan suatu teknik pembelajaran hafalan dimana seorang pengajar membacakan sebuah ayat yang kemudian ditiru oleh siswa beberapa kali hingga tertanam dalam ingatannya.⁷⁶ Cara ini memerlukan kesabaran dan waktu yang tidak sedikit karena santri dan santri membacakan ayat-ayat yang sering dihafal. Jumlah pengulangannya berbeda-beda, tergantung kebutuhan masing-masing santri atau siswa.

5) Metode *Talaqqi*

⁷³ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 64.

⁷⁴ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*, 45

⁷⁵ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 64

⁷⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 83.

Melalui metode *talaqqi*, siswa memberikan presentasi atau penyampaian hafalannya kepada gurunya atau ustadz sebagai orang yang ahli dalam membaca Al-Quran.⁷⁷ Dalam metode ini, kemampuan seorang siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar akan dinilai oleh guru, ustadz, atau pembimbingnya. Siswa juga akan diminta untuk menunjukkan bahwa ia telah melihat naskah Al-Qur'an sekali lagi.

6) Metode *Mu'aradah*

Dengan menggunakan metode *mu'aradah*, siswa saling membaca bolak-balik. Penghafal hanya perlu memperhatikan dengan seksama ketika mendengar orang lain melantunkan ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafalnya. Sementara itu, para penghafal masih dapat menggunakan kaset *tilawatul Qur'an* untuk mengakses murattal Al-Qur'an jika mereka kesulitan menemukan orang lain untuk menggunakan pendekatan tersebut..⁷⁸

7) Metode *Muraja'ah*

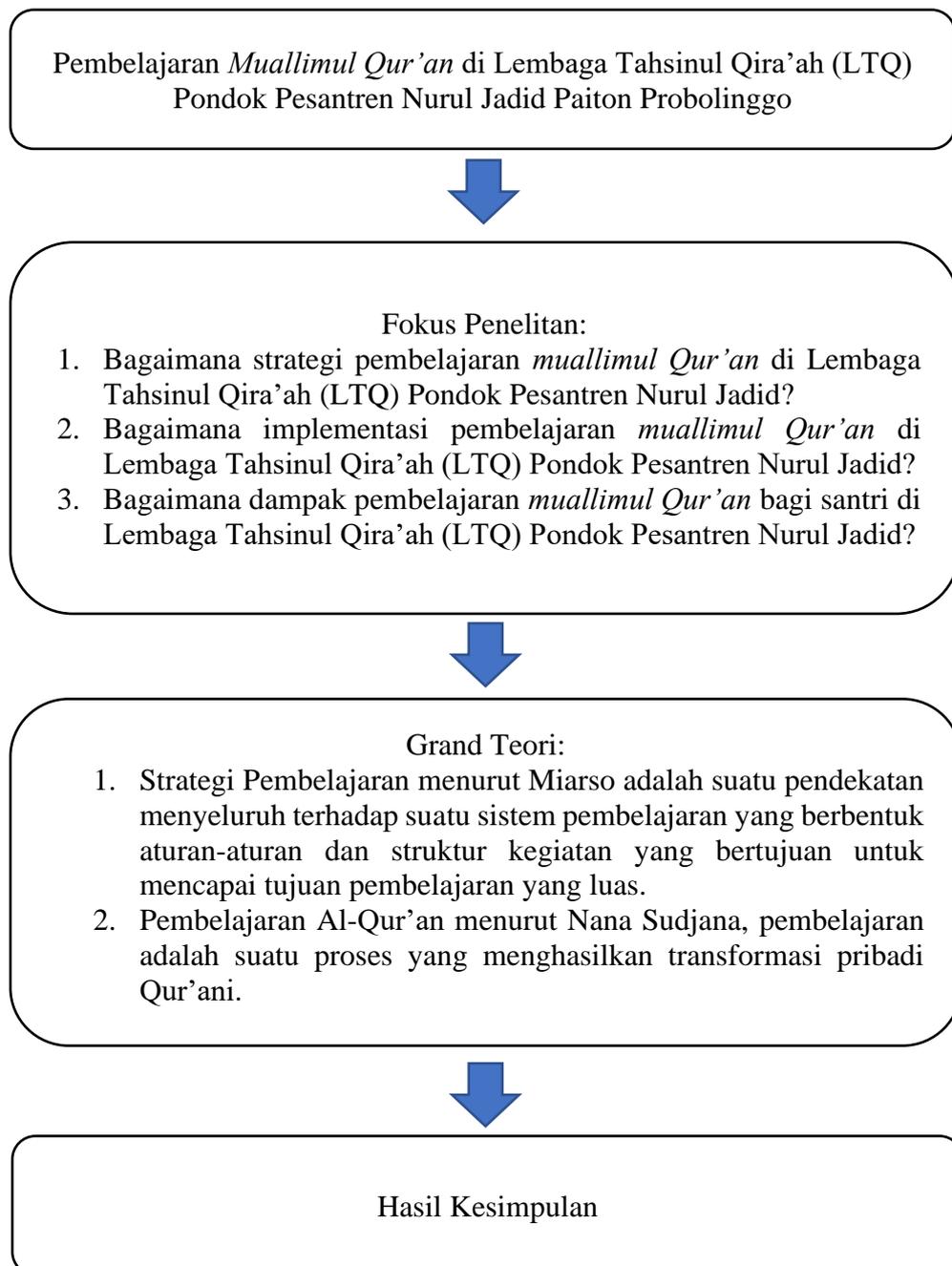
Ayat-ayat Alquran yang dihafal dapat diulang atau dibaca ulang dengan metode *muraja'ah*. pembelajaran dapat menggunakan strategi ini dalam kelompok atau sendiri. Salah satu syarat paling mendasar agar berhasil menghafal Al-Qur'an adalah dengan melatih pengulangannya bersama orang lain. Proses pelaksanaannya dapat berupa penjadwalan

⁷⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 83

⁷⁸ Zaedun Na'im and Dzatan Najma, "Potret Keberagaman Manhaj Tahfidzul Quran Di Nusantara," *UInScof* 1, no. 1 (2023): 502–14.

tempat dan waktu yang sesuai terlebih dahulu, serta pelaksanaan ayat-ayat yang akan dibacakan.⁷⁹

C. Kerangka Berpikir



⁷⁹ Na'im and Najma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan bahasa untuk menafsirkan dan memperjelas pentingnya kejadian, tanda, dan konteks sosial tertentu. Peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menafsirkan setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial yang unik. Oleh karena itu, untuk mengkaji kesenjangan yang ada antara konsepsi teoretis dan fakta aktual, peneliti harus mahir dalam teori.⁸⁰

Sedangkan jenis penelitian menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian penyelidikan ilmiah yang luas yang dilakukan untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang suatu program, peristiwa, atau kegiatan pada tingkat individu, sekelompok individu, lembaga, atau organisasi. Peristiwa yang dipilih, yang selanjutnya disebut kasus, biasanya merupakan kejadian aktual dan berkelanjutan, bukan kejadian lampau dalam kehidupan nyata.⁸¹

⁸⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

⁸¹ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," *Repository.Uin-Malang* 1, no. 1 (2017): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>

Dengan demikian, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus karena dianggap lebih representatif dan akurat untuk menjawab apa saja strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah, bagaimana implementasi strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah, dan Bagaimana dampak pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah bagi santri. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis Pembelajaran Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berdasarkan data yang diperoleh. Nantinya akan menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari wawancara informan atau narasumber yang diteliti dan dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, data berupa tulisan dan lain-lain sebagai penunjang sumber data primer.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus melakukan pengamatan langsung di lapangan karena peneliti sendiri menjadi instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti harus melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung, dan menentukan fokus penelitian, kemudian pemilihan narasumber sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, menganalisis data, menguraikan data serta menyimpulkan data yang ditemukan merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif.⁸²

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument pertama dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 397

meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang. Di samping sebagai adab sebagai seorang peneliti, juga seorang peneliti dapat diketahui oleh pihak yang diteliti.

C. Latar Penelitian

Pada penelitian tesis ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga *Tahsinul Qiro'ah* Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Peneliti memilih lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian karena pembelajaran program lembaga Tahsiul Qiro'ah bukan hanya bertujuan melatih siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih dari itu program Lembaga Tahsinul Qira'ah mengagas pembelajaran lebih komprehensif yang meliputi *Tahsin (tajwid)*, *Tilawah (nagham)*, *Tahfidz*, *Ta'lim* yang dilakukan kurang lebih selama setahun pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Topik dari mana data dikumpulkan dikenal sebagai sumber data penelitian. Menurut penjelasan Lofland dalam Moleong, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan data pelengkap berasal dari dokumen dan sumber lainnya.⁸³

Data pada penelitian ini dikumpulkan dan disesuaikan berdasarkan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 157

Informasi langsung dari informan disebut sebagai data primer. Data utama yang digunakan adalah observasi dan hasil wawancara sumber. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dilakukan kepada:

- 1) Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- 2) Kepala Kurikulum Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- 3) Para Asatidz Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- 4) Para santri Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah bahan yang telah diterbitkan dalam buku atau makalah dan digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dari Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data mengacu pada prosedur sistematis pengumpulan dan pengorganisasian data penelitian agar mudah dipahami. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai asalnya, dan berbagai metode.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), 137

1. Observasi

Observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mempelajari sesuatu tentang suatu fenomena yang berkaitan langsung dengan suatu objek yang ada di lingkungannya, baik yang sedang terjadi pada saat itu maupun yang sedang berlangsung. Ini juga mencakup setiap kegiatan yang melibatkan perhatian terhadap studi suatu objek dengan menggunakan indra dan tindakan yang dilakukan secara sadar atau sengaja sesuai dengan suatu rencana.⁸⁵

Pada penelitian ini, peneliti mengamati terkait program kegiatan yang dilaksanakan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran program Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang terjadi antara dua individu atau lebih, biasanya antara pewawancara dan narasumber. Misi wawancara adalah pernyataan operasi yang menguraikan tujuan dan hasil penelitian. Tujuannya menjelaskan hasil sehubungan dengan upaya pemecahan masalah yang diperiksa.⁸⁶

Beberapa hal yang dilakukan dalam wawancara, antara lain:

- a. Menjelaskan kepada informan tujuan penelitian.
- b. Menyatakan dengan jelas apa yang dicatat atau dicatat.

⁸⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 131

⁸⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), 110

- c. Mengingatkan informan untuk menggunakan terminologi atau sumber otentik yang biasa mereka gunakan.
- d. Pertanyaan yang digunakan peneliti memiliki klasifikasi yang jelas.⁸⁷

Adapun wawancara yang digunakan adalah interview bebas. Dalam pengertiannya pertanyaan yang akan diajukan kepada informan telah tersusun namun dalam penyampaiannya tidak berpatokan kepada tulisan ataupun catatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran program Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai apa saja variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁸ Oleh sebab itu, Teknik ini dapat membantu peneliti memperoleh informasi melalui buku, majalah, dokumen, notulen, dan sumber informasi tertulis lainnya.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai profil Lembaga Tahsinul Qiraah, visi dan misi, program kegiatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Secara umum teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran program Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

⁸⁷ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2018), 121

⁸⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.2010),

e. Analisis Data

Menyaring data melibatkan penambahan informasi yang hilang dan menghilangkan data yang dianggap tidak diperlukan atau tidak relevan. Proses ini dikenal sebagai analisis data. Mungkin ada banyak data yang dikumpulkan di lapangan. Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema. Dalam pengertian ini, data yang direduksi menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan dan pengambilan data tambahan oleh peneliti bila diperlukan.⁸⁹

Miles dan Huberman menjelaskan aktivitas analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data (*data condensation*) kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Proses kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara, dengan beberapa informan di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan data informasional yang kemudian diambil dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data berbentuk narasi atau deskriptif. Adapun data yang disajikan adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu proses penelitian yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang menghasilkan jawaban dari rumusan masalah.

f. Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, langkah berikutnya yaitu keabsahan data. Pengecekan data merupakan cara untuk mengumpulkan informasi lapangan. Peneliti melakukan langkah-langkah menguji keabsahan data. Antara lain:

1. Pengamatan

Peneliti berperan sebagai instrument penelitian dapat mengumpulkan data seobjektif mungkin terkait pembelajaran program Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Triangulasi

Metodologi triangulasi melibatkan pengumpulan data melalui berbagai teknik dan referensi silang hasilnya untuk memastikan bahwa data lebih komprehensif dan konsisten dengan harapan. Setelah perolehan data jenuh,

artinya informasi yang diperoleh dari sumber data sama, maka data yang diperoleh lebih kredibel.⁹⁰

⁹⁰ Putra Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 87

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Temuan

1. Sejarah Singkat Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Lembaga Tahsinul Qira'ah merupakan salah satu bagian dari wilayah Zaid bin Tsabit (K) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Wilayah Zaid bin Tsabit (K) atau bisa disebut dengan Gang K merupakan salah satu dari beberapa wilayah satelit di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berada di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Wilayah Zaid bin Tsabit (K) menjadi wilayah satelit dikarenakan dalam segi lokasi, wilayah ini terpisah dari pondok pusat yang berjarak sekitar 500 meter ke Barat Laut. Wilayah Zaid bin Tsabit (K) memiliki tata kelola kegiatan tersendiri dalam mengurus santri. Tetapi meskipun demikian, Wilayah Zaid bin Tsabit (K) masih tetap dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.⁹¹

Gambar 4.1 Gerbang Masuk Wilayah Zaid bin Tsabit

⁹¹ Dokumen Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid dikutip pada 9 Mei 2024



Wilayah Zaid bin Tsabit (K) dirintis oleh alm. KH. Moh. Hefni Mahfudz pada tanggal 26 Januari 2000 Masehi/ 19 Syawal 1420 Hijriyah. Pada awalnya, wilayah Zaid bin Tsabit (K) hanya terdapat Program Tahfidzul Qur'an saja. Akan tetapi saat ini sudah memiliki banyak disiplin pendidikan yang dapat dipilih oleh santri. Adapun Program Pendidikan yang ada saat ini yaitu Tahfidzul Qur'an, Tahsinul Qira'ah, Amsilati, Excellent Language dan Madrasah Diniyah Al-Insiroh.

Di Lembaga Tahsinul Qira'ah para santri fokus untuk belajar cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan dibimbing langsung oleh Asatidz yang sudah tersertifikasi. Di Lembaga Tahsinul Qira'ah para santri belajar Ilmu Tajwid, *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, bacaan *ghorib* sampai belajar *langgam* lagu Al-Qur'an. Pada Lembaga Tahsinul Qira'ah, kemampuan santri akan diuji dalam beberapa tahapan yaitu *Tashih*, *I'lan* dan Wisuda.⁹²

2. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi Lembaga Tahsinul Qira'ah berada di wilayah Zaid bin Tsabit (Gang K) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton tepatnya di dusun Tanjung Lor.

⁹² Dokumen Wilayah Zaid binTsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid dikutip pada 9 Mei 2024

Letaknya dijuluki sebagai wilayah satelit karena berada terpisah dengan wilayah pusat. Lembaga Tahsinul Qira'ah sendiri awalnya didirikan oleh alm. KH. Hefni Mahfudz karena melihat masih banyak santri yang membutuhkan pendidikan membaca Al-Qur'an melihat *background* awal didirikan wilayah Zaid bin Tsabit (Gang K) dikhususkan untuk para penghafal Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu Wilayah Zaid bin Tsabit (Gang K) mengalami berbagai cabang pendidikan yang berfokus pada pengembangan bahasa asing, pembelajaran kitab kuning, dan menghafal Al-Qur'an. Lembaga Tahsinul Qira'ah merupakan lembaga awal santri yang harus ditempuh sebelum masuk ke lembaga lain yang prasyaratnya yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

3. Visi dan Misi Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran yang diselenggarakan. Tujuan pendidikan yang direncanakan akan dituangkan ke dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Visi dan misi Lembaga Tahsinul Qira'ah yaitu:

a) Visi

“Terbentuknya santri yang beriman, berwawasan serta berkarakter Al-Qur'an.”

b) Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.
- 3) Menanamkan kecintaan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

- 4) Menyelenggarakan pengembangan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an.
 - 5) Menumbuh kembangkan minat bakat santri.
 - 6) Menanamkan pribadi istiqomah, jujur serta sopan santun.⁹³
- c) Trilogi santri
- 1) Meninggalkan dosa-dosa besar
 - 2) Baik perangai terhadap Allah dan makhluknya
 - 3) Memperhatikan kewajiban-kewajiban Frudul Ainiyah
- d) Panca Kesadaran Santri
- 1) Kesadaran Beragama
 - 2) Kesadaran Berilmu
 - 3) Kesadaran Berorganisasi
 - 4) Kesadaran Bermasyarakat
 - 5) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.⁹⁴

4. Struktur Organisasi Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Struktur organisasi merupakan susunan jabatan atau posisi yang berkaitan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan operasional dalam sebuah organisasi supaya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Struktur organisasi adalah gambaran mengenai beban pekerjaan masing-masing bagian sesuai dengan fungsi jabatan.

⁹³ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid dikutip pada 9 Mei 2024

⁹⁴ <https://zabitsa.wordpress.com/download/> diakses 20 Mei 2024

Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki empat lembaga pendidikan di dalamnya. Secara garis besar struktur organisasi Wilayah Zaid bin Tsabit dipimpin oleh seorang kyai serta di bawahnya yaitu kepala wilayah dan jajarannya. Namun pada setiap lembaga memiliki struktur organisasi sendiri sesuai dengan kemampuan dibidangnya.

Struktur organisasi Lembaga Tahsinul Qira'ah yaitu kepala lembaga, wakil kepala, sekertaris, bendahara, kurikulum, monitoring, keamanan, kebersihan, dan tenaga pendidik.⁹⁵ Berikut susunan struktur organisasi Lembaga Tahsinul Qira'ah yaitu:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Lembaga Tahsinul Qira'ah

Nama	Jabatan
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Supriyadi, S. Kom • Ustadz Ahmad Taufik Ramadhan, S.H • Ustadz Hoirul Anwar 	Pengawas
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Mohammad Bayu Bahtiar Ramadani 	Kepala Lembaga
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Erick Munir Anshori 	Wakil Kepala Lembaga
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Ahmad Dhofiruddin 	Sekertaris
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Sugistiyawan 	Bendahara
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Ahmad Fauzi Izza Maulidi • Ustadz Zainul Alim 	Kurikulum
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Fathur Rahman 	Monitoring
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Muhammad Iqbal Zaini • Ustadz Mohammad Akmal Wildan Firdaus 	Keamanan

⁹⁵ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid dikutip pada 9 Mei 2024

<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Mohammad Arif • Ustadz Muhammad Mufan Nawali 	Kebersihan
<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Azkal Anam • Ustadz Rofiqi Azmi • Ustadz Muhammad Thohir Al-Qorudi • Ustadz Robet Danil Matin • Ustadz Abd. Wafi • Ustadz Ahmad Tijani • Ustadz Rizki Zainullah • Ustadz Syafiuddin • Ustadz Shohibul Kamil • Ustadz Muhammad Ghozali Abdah • Ustadz Shihabuddin Hibatullah • Ustadz Agus Munawwir • Ustadz Nuval Habibi • Ustadz Syaifuddin Fahmi • Ustadz Ilvan Sona Syaifillah • Ustadz Asiluddin Syairossi • Ustadz Saiful Rizal 	Tenaga Pendidik/ Pengajar/ Guru

5. Sarana dan Prasarana Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dalam menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan non formal membutuhkan fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang baik secara fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas pendukung secara fisik misalkan Gedung asrama, dapur, tempat ibadah dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas secara non fisik misalkan suasana nyaman, sejuk, bersih dan tenang.

Di Wilayah Zaid bin Tsabit termasuk kawasan yang bersih dan nyaman, selain itu udara di wilayah ini sejuk karena berada di tepi sawah desa karanganyar serta di wilayah ini ditanami taman-taman hijau yang

menyegarkan pandangan. Terkait sarana dan prasarana di Lembaga Tahsinul Qira'ah cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran meskipun pencahayaan di gedung asrama kurang terang di malam hari sebab cat gedung asrama berwarna hijau.⁹⁶

Sarana dan prasarana sangat penting dalam lembaga pendidikan untuk menunjang pembelajaran. Berikut sarana prasarana yang ada di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Lembaga Tahsinul Qira'ah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Kantor	1
3	Gedung Asrama	1
4	Kantin	1
5	Kamar Asatidz	1
6	Kamar Santri	7
7	Meja Halaqoh	16
8	Papan Tulis	16
9	Almari	210
10	Microfon	1
11	Sound	1

6. Tenaga pendidik (Asatidz) dan peserta didik (santri) Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Lembaga Tahsinul Qira'ah merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bertujuan untuk

⁹⁶ Hasil observasi Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid, 28 April 2024

mendidik santri supaya mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ustadz mempunyai peran penting mendidik santri untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Tugas utama seorang ustadz yaitu memberi pelayanan terbaik kepada santri agar mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan. Seorang guru profesional bertanggung jawab terhadap anak didiknya serta akan mampu menciptakan anak didik yang baik.

Tabel 4.3
Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Santri Lembaga Tahsinul Qira'ah

Jumlah Asatidz (Dalam)	Jumlah Asatidz (Luar)	Jumlah Santri
18 Asatidz	13 Asatidz	167 Santri

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)

Paparan data penelitian di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang peneliti lakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Lembaga Tahsinul Qira'ah adalah salah satu lembaga dari wilayah Zaid bin Tsabit (Gang K) yang fokus utamanya untuk melahirkan santri yang berkompeten di bidang ilmu Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Bayu Bahtiar sebagai Kepala Lembaga menjelaskan.

“Lembaga Tahsin ini tujuan utamanya adalah mendidik santri supaya bisa membaca Al-Qur'an. Dahulu di wilayah Zaid bin Tsabit hanya ada lembaga tahfidz untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sekitar tahun 2000 M dibangunlah lembaga tahsin karena melihat sebagian santri masih belum bagus bacaan Al-

Qur'annya. Setelah itu berkembang lembaga lain yaitu bahasa asing dan kitab kuning".⁹⁷

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sejarah Lembaga Tahsinul Qira'ah di Wilayah Zaid bin Tsabit didirikan sebagai lembaga pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan di Lembaga Tahsinul Qira'ah bahwa pembelajaran di lembaga ini fokus terhadap bagaimana mendidik santri supaya dapat mahir membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dibuktikan pada setiap kegiatan subuh berlatih makhrajil huruf dan setelah maghrib adalah penerapan ilmu tajwid ke dalam ayat Al-Qur'an.⁹⁸

Lembaga Tahsinul Qira'ah merupakan lembaga awal yang harus santri lewati terlebih dahulu sebelum mengikuti program lembaga lain di wilayah Zaid bin Tsabit yaitu Lembaga Tahfidzul Qur'an, Lembaga Amstsilati dan Lembaga Excellent Language. Hal tersebut berdasarkan penjelasan dari Ustadz Bayu Bahtiar yaitu:

"Nanti awal santri daftar dan masuk ke wilayah Zaid bin Tsabit akan mengikuti program pertama yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Namanya program *I'dadiyah* atau di sini disebut PSB (pembinaan santri baru). Para santri mengikuti program tersebut selama 3 bulan dengan pembinaan intensif yang pokok belajarnya *furudhul ainiyah*. Setelah itu santri akan di wisuda dan dites untuk penempatan lembaga yang dipilih karena santri ada juga yang ingin belajar kitab, menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan bahasa".⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kurikulum Ustadz Ahmad Fauzi Izza Maulidi menjelaskan bahwa:

⁹⁷ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

⁹⁸ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah, 25 Juni 2024

⁹⁹ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

“Program pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira’ah ini santri dibina untuk fokus fasih membaca Al-Qur’an dan memahami tajwid, belajar lagu Al-Qur’an, menghafal juz Amma dan munjiyat, trus ada yang dilatih mengajar untuk menggantikan guru di Tahsin”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira’ah mencakup empat pembelajaran yaitu tahsin (memperbagus bacaan Al-Qur’an dan memahami ilmu tajwid), tilawah (mempelajari irama Al-Qur’an), Tahfidz (Menghafal Juz *Amma* dan surah *Munjiyat*), Ta’lim (Latihan mengajar).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pembelajaran membaca Al-Qur’an dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh, pembelajaran penerapan tajwid setelah maghrib dan pembelajaran materi tajwid di malam hari pukul 21.00 – 22.00 WIB. Namun peneliti tidak menemukan kegiatan menghafal yang dilakukan oleh santri.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Bayu Bahtiar, waktu kegiatan pembelajaran yaitu:

“Waktu kegiatan di lembaga ini mulai dari setelah subuh, setelah ashar, setelah maghrib, dan malam hari pada pukul 9-10 WIB. Pagi itu pembinaan bina ucap, kalau sore setoran mengaji ke ustadz, maghrib praktek tajwid, kalau malam pembelajaran tajwid, setoran bacaan dan hafalan biasanya waktunya fleksibel”.¹⁰²

Peneliti memperhatikan kegiatan Lembaga Tahsinul Qira’ah yaitu pukul 05.00 – 05.15 WIB membaca Al-Waqiah seluruh santri, pukul 05.15 – 06.00 WIB Pembelajaran bina ucap, pukul 16.15 – 17.00 setoran hafalan kitab

¹⁰⁰ Ahmad Fauzi Izza Maulidi, *Wawancara Dengan Bagian Kurikulum Lembaga Tahsinul Qira’ah*, 28 April 2024

¹⁰¹ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira’ah, 25 Juni 2024

¹⁰² Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira’ah*, 28 April 2024

hidayatus sibyan dan tuhfatul athfal, pukul 18.00 – 18.35 WIB pembelajaran praktek tajwid, ba'da sholat isya' pembacaan *nadham-nadham* kitab *hidayatus sibyan* atau kitab *tuhfatul athfan* yang diikuti semua santri, dan pukul 21-22 WIB pembelajaran ilmu tajwid.¹⁰³

Berikut peneliti menjabarkan keterangan waktu dan kegiatan Lembaga Tahsinul Qira'ah dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Santri Lembaga Tahsinul Qira'ah

Waktu	Kegiatan
05.15 - 06.00 WIB	Pelatihan Bina Ucapan/ Makhrajil Huruf
16.15 – 17.00 WIB	Menyetorkan Hafalan Kitab/ Pelatihan Irama
18.00 – 18.35 WIB	Praktek Ilmu Tajwid dalam Al-Qur'an
21.00 – 22.00 WIB	Pembinaan Materi Tajwid/ Ta'lim Al-Qur'an
Fleksibel	Setoran Bacaan bin Nadhar dan Setoran Al-Qur'an

Sebagai langkah mempermudah pembelajaran, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang diuji oleh pengujian dari lembaga. Kelompok tersebut yaitu kelompok E, kelompok D, kelompok C, kelompok B, kelompok A, dan kelompok pasca. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Ahmad Fauzi yaitu:

“Setelah dites oleh asatidz yang ditunjuk oleh lembaga, maka nanti santri yang harus mengikuti program Lembaga Tahsinul Qira'ah akan dipilih sesuai dengan kemampuannya serta dikelompokkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk kelompok paling awam yang masih belum familiar dengan huruf hijaiyah kami tempatkan di kelompok E, santri yang sudah mulai mengenal huruf ditempatkan di kelompok D, sedangkan santri yang sudah sedikit mengerti tajwid ditempatkan di kelompok C, sementara

¹⁰³ Hasil observasi jam kegiatan Lembaga Tahsinul Qira'ah, 9-11 Mei 2024

kelompok B, A dan Pasca sudah dianggap mampu membaca Al-Qur'an dan hanya perlu pengembangan".¹⁰⁴

Peneliti memperhatikan di Lembaga Tahsinul Qira'ah pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Pada setiap kelompok, santri membawa kitab suci Al-Qur'an dan membentuk halaqoh yang posisi ustadz berada ditengah yang ditandai dengan disediakan *maktab*/meja serta papan tulis pada kelompok tertentu.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Dhofiruddin sebagai pengajar sekaligus Bendahara Lembaga menjelaskan bahwa target pencapaian kelompok E yang saya ajarkan adalah murni pengenalan huruf dan mempelajari ilmu tajwid ghunnah, hukum nun mati dan mim mati.¹⁰⁶ Pernyataan sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sugistiawan yaitu setiap kelompok punya target yang berbeda-beda. Kelompok E targetnya membaca Al-Qur'an sehari selebar dan tajwid yaitu ghunnah, nun sukun dan mim sukun.¹⁰⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti kelompok E ini strategi yang diterapkan adalah penyampaian ustadz dan *feedback* peserta didik menirukan materi huruf hijaiyah yang disampaikan sebagai inti dari pembelajaran dan dibantu oleh papan tulis sebagai media pembelajaran. Hal yang dipelajari yaitu huruf hijaiyah dan pengenalan materi nun mati.¹⁰⁸

¹⁰⁴ Ahmad Fauzi Izza Maulidi, *Wawancara Dengan Bagian Kurikulum Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

¹⁰⁵ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah, 25 Juni 2024

¹⁰⁶ Ahmad Dhofiruddin, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 11 Mei 2024

¹⁰⁷ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

¹⁰⁸ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah, 25 Juni 2024

Berdasarkan dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah target pencapaian kelompok E yaitu:

- a. Standart Kompetensi Kelompok (E)
 - 1) Materi Bacaan
 - a) Juz Amma s/d 1
 - b) Satu hari 2 lembar (6 bulan khatam)
 - 2) Kompetensi Dasar
 - a) Mengenal Ilmu tajwid
 - b) Memahami hukum nun sukun, ghunnah dan mim sukun
 - 3) Standart Kompetensi Bacaan
 - a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Dhofiruddin sebagai pengajar sekaligus Bendahara Lembaga menjelaskan bahwa kelompok murni pengenalan huruf dan mempelajari ilmu tajwid ghunnah, hukum nun mati dan mim mati. Kelompok D nanti ditambah hukum idhgam.¹¹⁰ Pernyataan sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sugistiawan yaitu kelompok D targetnya membaca 2 lembar sehari dan tajwid sampai idgham.¹¹¹

Peneliti melihat pembelajaran di kelompok D hampir sama seperti kelompok E yaitu berfokus pada penyampaian ustadz sebagai inti

¹⁰⁹ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah dikutip 9 Mei 2024

¹¹⁰ Ahmad Dhofiruddin, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 11 Mei 2024

¹¹¹ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

pembelajaran, perbedaan terletak pada materi yang disampaikan tidak memerlukan *feedback* dari peserta didik.¹¹²

Berdasarkan dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah target pencapaian kelompok D yaitu:

- a. Standart Kompetensi Kelompok (D)
 - 1) Materi Bacaan
 - a) Juz 2 s/d 10
 - b) Satu hari ¼ juz (4 bulan khatam)
 - 2) Kompetensi Dasar
 - a) Menguasai materi sebelumnya
 - b) Mengenal *makhrajul huruf*
 - c) Memahami *lam ta'rif, lam fi'il, lam jalalah, dan mad thobi'i*
 - 3) Materi Hafalan
 - a) Menghafal *nadzom* kitab *hidayatus shibyan*
 - 4) Standart Kompetensi Bacaan
 - a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Dhofiruddin sebagai pengajar sekaligus Bendahara Lembaga menjelaskan bahwa Kelompok C materi yang diajarkan sampai hukum mad.¹¹⁴ Pernyataan sama berdasarkan

¹¹² Hasil Observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah, 25 Juni 2024

¹¹³ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah dikutip 9 Mei 2024

¹¹⁴ Ahmad Dhofiruddin, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 11 Mei 2024

hasil wawancara dengan Ustadz Sugistiawan yaitu kelompok C target membaca 4 lembar materi tajwid hukum mad.¹¹⁵

Peneliti memperhatikan pembelajaran di kelompok C memfokuskan pada penyampaian ustadz sebagai inti pembelajaran.¹¹⁶

Berdasarkan dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah target pencapaian kelompok C yaitu:

- a. Standart Kompetensi Kelompok (C)
 - 1) Materi Bacaan
 - a) Juz 11 s/d 20
 - b) Satu hari ½ juz (2 bulan khatam)
 - 2) Kompetensi Dasar
 - a) Menguasai materi sebelumnya
 - b) Memahami *makhrijul huruf*
 - c) Memahami hukum ro', hamzah Qoto' dan washol, idgham, qolqolah dan tingkatannya
 - 3) Materi Hafalan
 - a) Hafal nadzam kitab *hidayat us shibyan*
 - b) Menghafal juz *amma* surah ad-Dhuha s/d an-Nash
 - 4) Standart Kompetensi Bacaan
 - a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan fashih.¹¹⁷

¹¹⁵ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

¹¹⁶ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah 25 Juni 2024.

¹¹⁷ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah dikutip 9 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Dhofiruddin sebagai pengajar sekaligus Bendahara Lembaga menjelaskan bahwa kelompok B membahas pengenalan waqoh.¹¹⁸ Pernyataan sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sugistiawan yaitu kelompok B targetnya 6 lembar dan materi tajwidnya waqof.¹¹⁹ Peneliti memperhatikan pembelajaran di kelompok B memfokuskan pada penyampaian ustadz sebagai inti pembelajaran.¹²⁰

Berdasarkan dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah target pencapaian kelompok B yaitu:

- a. Standart Kompetensi Kelompok (B)
 - 1) Materi Bacaan
 - a) Juz 21 s/d 30
 - b) Satu hari 1 juz (1 bulan khatam)
 - 2) Kompetensi Dasar
 - a) Menguasai materi sebelumnya
 - b) Memahami *sifatul huruf*
 - c) Memahami *mad* dan *qoshr*
 - d) Memahami *waqof* dan *ibtida'*
 - 3) Materi Hafalan
 - a) Hafal nadzam kitab *hidayat us shibyan* dan *tuhfatul athfal*
 - b) Menghafal juz *amma*

¹¹⁸ Ahmad Dhofiruddin, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 11 Mei 2024

¹¹⁹ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

¹²⁰ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah 25 Juni 2024.

4) Standart Kompetensi Bacaan.

- a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid, fashih dan berlagu.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Dhofiruddin sebagai pengajar sekaligus Bendahara Lembaga menjelaskan bahwa kelompok A materinya ghorib.¹²² Pernyataan sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sugistiawan yaitu kelompok A targetnya membaca 8 lembar dan materi tajwidnya sampai ghorib.¹²³ Peneliti memperhatikan pembelajaran di kelompok A memfokuskan pada penyampaian ustadz sebagai inti pembelajaran.¹²⁴

Berdasarkan dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah target pencapaian kelompok A yaitu:

- a. Standart Kompetensi Kelompok (A)
 - 1) Materi Bacaan
 - a) Juz 1 s/d 30
 - b) Satu hari 1 juz (sebulan khatam)
 - 2) Kompetensi Dasar
 - a) Menguasai ilmu tajwid
 - b) Memahami *muskilatul ayat* (ghorib)
 - 3) Materi Hafalan

¹²¹ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah dikutip 9 Mei 2024

¹²² Ahmad Dhofiruddin, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 11 Mei 2024

¹²³ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

¹²⁴ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah 25 Juni 2024.

- a) Hafal nadzam kitab *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal*
 - b) Menghafal juz *amma*
- 4) Standart Kompetensi Bacaan
- a) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan Qira'ah mawahhadah.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sugistiawan yaitu kelompok pasca membaca 1 juz sehari dan harus menguasai semua yang telah diajari”.¹²⁶ Peneliti memperhatikan pembelajaran di kelompok pasca memfokuskan pada penyampaian ustadz sebagai inti pembelajaran.¹²⁷

Berdasarkan dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah target pencapaian kelompok pasca yaitu:

- a. Standart Kompetensi Kelompok (*Mu'allim*)
 - 1) Materi Bacaan
 - a) Juz 1 s/d 30
 - b) Satu hari 1 juz (sebulan khatam)
 - 2) Kompetensi Dasar
 - a) Menguasai ilmu tajwid
 - b) Memahami *muskilatul ayat* (ghorib)
 - 3) Materi Hafalan
 - a) Hafal nadzam kitab *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal*
 - b) Hafal juz *amma*

¹²⁵ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah dikutip 9 Mei 2024

¹²⁶ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

¹²⁷ Hasil observasi di Lembaga Tahsinul Qira'ah 25 Juni 2024.

- c) Menghafal surah *munjiyat* (7 surah)
- 4) Standart Kompetensi Bacaan
 - a) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan Qira'ah mawahhadah.¹²⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala lembaga Ustadz Bayu Bahtiar menuturkan bahwa:

“Disini santri diwajibkan menghafalkan juz Amma dan surah-surah tertentu yang biasa dibaca di masyarakat. Surah-surah itu di sini disebut surah munjiyat yaitu As-Sajadah, Yasin, Ad-Dhukhon, Al-Waqiah, Al-Mulk, Al-Insan, dan Al-Buruj”.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas menegaskan hafalan Al-Qur'an santri wajib menghafal juz Amma dan surat khusus yaitu surat munjiyat yang dipersiapkan untuk menghadapi kegiatan ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat.

Peneliti memperhatikan di Lembaga Tahsinul Qira'ah menurut keterangan ustadz wajib menghafal juz *amma*, surah *munjiyat*, kitab *hidayatus shibyan* dan kitab *tuhfatul athfal*. Akan tetapi peneliti tidak menemukan ada santri yang menghafalkan target hafalan tersebut. Peneliti sulit membedakan santri Lembaga tahfidzul Qur'an dan Lembaga Tahsinul Qira'ah sebab asrama kedua lembaga tersebut sama dan hanya berbeda lantai saja.¹³⁰

Standart kompetensi bacaan Lembaga Tahsinul Qira'ah mencantumkan irama sebagai salah satu tujuan. Hasil wawancara dari Ustadz Syaifuddin Fahmi selaku pengajar irama Al-Qur'an menjelaskan bahwa:

¹²⁸ Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid dikutip 9 Mei 2024

¹²⁹ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

¹³⁰ Hasil observasi Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid, 9-11 Mei 2024

“Pembelajaran irama diberi jatah selama tiga bulan oleh lembaga serta harus menguasai minimal lima irama Al-Qur’an yang nantinya akan ditampilkan di acara wisuda. Irama Al-Qur’an dibagi dua macam, ada yang khusus untuk murottal dan untuk diatas panggung. Nah di Tahsin diajarkan yang murottal”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran irama murottal dilakukan selama tiga bulan yang khususkan untuk penampilan wisuda Lembaga Tahsinul Qira’ah

Peneliti melihat ada pembelajaran irama Al-Qur’an ini dilakukan pada kegiatan sore hari, pada ruangan tertentu dan diikuti oleh satu kelompok.¹³² Hasil observasi tersebut dibenarkan oleh Ustadz Syaifuddin Fahmi yang menjelaskan bahwa:

“Kelompok ini dipilih karena sudah memenuhi syarat membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena pada konsepnya irama yang harus mengikuti ilmu tajwid ketika melantunkan ayat suci Al-Qur’an. Maka dari itu pembelajaran irama Al-Qur’an dipelajari pada kelompok tinggi yaitu kelompok belajar pasca”.¹³³

Pembelajaran ta’lim Al-Qur’an di Lembaga Tahsinul Qira’ah kegiatan tambahan untuk melatih santri mampu mengajarkan kepada orang lain. Peneliti memperhatikan pembelajaran ini dilaksanakan pada kegiatan malam pukul 21.00-22.00 WIB yang bertempat diruangan khusus.¹³⁴ Ustadz Ghozali Abdah selaku pengajar ta’lim Al-Qur’an menuturkan bahwa:

“Program pembelajaran ta’lim di sini dirasa cukup penting karena setiap santri yang paham materi ilmu tajwid terkadang kaku serta kurang mampu menyampaikan kepada orang lain. Maka dari itu di pembelajaran ta’lim dikaji strategi mengajar, model-model pembelajaran dan pengajaran yang tepat”.¹³⁵

¹³¹ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur’an*, 11 Mei 2024

¹³² Hasil observasi Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid, 9-11 Mei 2024

¹³³ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur’an*, 11 Mei 2024

¹³⁴ Hasil observasi Wilayah Zaid bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid, 9-11 Mei 2024

¹³⁵ Ghozali Abdah, *Wawancara Dengan Pengajar Diklat Mengajar*, 27 April 2024

Ustadz Ghozali Abdah menambahkan kembali tentang permasalahan serta tujuan diadakannya program pembelajaran ta'lim Al-Qur'an di Tahsinul Qira'ah yaitu:

“Sebelum diadakan program pembelajaran diklat mengajar, ustadz-ustadz yang mengajar tidak sistematis. Permulaan pembelajaran santri secara langsung diberi materi sehingga akan bingung dengan waktu pembelajaran yang tersisa. Akibatnya waktu tersebut digunakan untuk main-main, cerita dan lain sebagainya. waktu yang semula harus ditentukan lembaga menjadi banyak terbuang dan tidak optimal”.¹³⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan sebelumnya para pengajar Al-Qur'an kurang mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada santri. Jam pelajaran yang disediakan banyak terbuang akibat tidak ada perencanaan mengajar oleh pengajar sehingga pembelajaran tidak optimal.

Pada kelompok pasca, santri yang mengikuti pembelajaran ta'lim akan dilatih baik secara mental ataupun IQ untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Ustadz Ghozali Abdah sampaikan:

“Santri yang mengikuti pembelajaran ta'lim akan dilatih mental dan IQ-nya dengan cara diberi latihan menyampaikan ke teman kelompok serta diberi pertanyaan-pertanyaan seputar ilmu tajwid yang harus dijawab. Selain itu mereka dilatih untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien”.¹³⁷

Menurut Ustadz Ghozali Abdah adanya pembelajaran ta'lim Al-Qur'an sesuai dengan motto Lembaga Tahsinul Qira'ah yaitu “Sebaik-baik kalian adalah seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”.

Ustadz Bayu Bahtiar menjelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

“Santri yang sudah mengikuti pembelajaran di lembaga akan diluluskan dan dipersilakan untuk mengikuti program lembaga lain seperti tahfidz,

¹³⁶ Ghozali Abdah, *Wawancara Dengan Pengajar Diklat Mengajar*, 27 April 2024

¹³⁷ Ghozali Abdah, *Wawancara Dengan Pengajar Diklat Mengajar*, 27 April 2024

Amsilati, atau XL (Excellent Language). Dan bagi yang ingin tetap di lembaga Tahsin akan diangkat menjadi pengajar. Ada juga yang kami tarik di lembaga Tahsin sebab santri tersebut mempunyai potensi mengajar, jadi mengabdikan ke Tahsin”.¹³⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul

Qira'ah (LTQ)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah mencakup pembelajaran Tahsin, Tilawah, Tahfidz dan Ta'lim yang dilaksanakan sesuai waktu dan kelompok yang sudah ditentukan. Berikut implementasi pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah:

a. Pembelajaran Tahsin

Lembaga Tahsinul Qira'ah berdasarkan wawancara pembelajaran sebelumnya mengelompokkan santri berdasarkan dengan kemampuannya.

Ustadz Bayu Bahtiar menjelaskan bahwa:

“Pada awalnya santri yang masuk di Lembaga Tahsinul Qira'ah sudah mampu membaca Al-Qur'an. Mereka sudah memiliki basic membaca di rumah dengan mengikuti kegiatan TPQ atau pembelajaran Al-Qur'an di *langgeren*. Jadi pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Tahsinul Qira'ah hanya fokus untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri supaya lebih baik lagi. Namun, belakangan ini ada santri yang murni mondok untuk belajar Al-Qur'an. Mereka masih belum tahu macam-macam huruf hijaiyah”.¹³⁹

Berdasarkan wawancara di atas, pada awalnya Lembaga Tahsinul Qira'ah merupakan lembaga yang hanya mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebab sebelum masuk lembaga mereka telah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ atau musholla di tempat asalnya. Akan tetapi

¹³⁸ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

¹³⁹ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

seiring berjalannya waktu santri yang masuk pondok tidak mempunyai basic belajar Al-Qur'an.

Peneliti memperhatikan, pada pembelajaran ba'da subuh lebih memusatkan pada kefasihan membaca Al-Qur'an sebab materi yang dipelajari adalah bagaimana mengucapkan *makhrajil huruf* dan *sifatul huruf* yang dipandu oleh seorang ustadz. Sistem pembelajaran berbentuk halaqoh dimana membentuk lingkaran serta seorang ustadz berada di tengah.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Sugistiawan yaitu salah satu pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah menjelaskan bahwa:

“Kegiatan belajar pagi setelah sholat subuh yaitu pembelajaran bina ucap. Santri akan dilatih bagaimana mengucapkan *makhraj* yang benar kemudian dipraktekkan ke ayat Al-Qur'an. Metode yang dipakai disini yaitu metode Jibril, jadi ustadz membacakan ayat kemudian ditirukan oleh santri bersama-sama”.¹⁴¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan pengamatan peneliti yang menunjukkan pembelajaran membentuk halaqoh. Ustadz membawa Al-Qur'an dan buku pedoman Bina Ucap, sementara santri hanya membawa Al-Qur'an. Dalam pembelajaran berlangsung ada empat tahapan peneliti temukan yaitu:

1) Pembukaan

Ustadz memulai pembelajaran dengan salam, bertawassul, membaca doa bersama, penertiban santri (mengantuk, main-main, dan posisi duduk yang tidak tepat).

2) Materi

¹⁴⁰ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

¹⁴¹ Sugistiyawan, *Wawancara Dengan Pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 11 Mei 2024

Ustadz menginstruksikan untuk membuka surah dan ayat yang akan dipelajari serta memerintahkan santri untuk memperhatikan, membacakan ayat dan *makhraj* yang dipelajari dalam buku panduan terlebih dahulu kemudian ditiru oleh santri dengan suara yang lantang.

3) Evaluasi

Ustadz menunjuk dan menyuruh santri membacakan ayat yang telah dipelajari, memberi teguran santri tentang kesalahan membaca, tajwid serta mencontohkannya, terakhir menanyakan hukum tajwid pada ayat yang dipelajari.

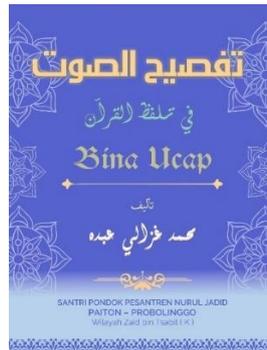
4) Penutup

Ustadz menutup dengan kata *shodaqallah*, membaca doa Al-Qur'an dan mengucapkan salam.¹⁴²

Buku pedoman Bina Ucap adalah buku pedoman *makhrajil huruf* dan *sifatul huruf* yang dipakai oleh Lembaga Tahsinul Qira'ah. Buku tersebut disusun oleh para pengurus lembaga sebagai media untuk membantu ustadz menjelaskan materi.

Gambar 4.2
Kitab *Tafshihu Shouti*

¹⁴² HObservasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024



Berikut Petunjuk Langkah Pembelajaran Bina Ucap:

- 1) Seorang guru dalam mengajarkan Bina Ucap ini harus memberi contoh terlebih dahulu cara melafadzkan huruf hijaiyah tersebut dengan benar (sesuai dengan letak *makhraj* dan *sifat-sifat huruf* tersebut), kemudian diikuti oleh muridnya.
- 2) Seorang guru harus bersungguh-sungguh, telaten dan sabar ketika mengajarkan murid yang sulit atau tidak bisa-bisa dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar karena itulah besarnya nilai pahala dari seorang guru.
- 3) Bagi murid yang sulit melafadzkan beberapa huruf hijaiyah dengan benar, hendaklah guru sering mengulang beberapa kali pada huruf yang dianggap sulit oleh muridnya.
- 4) Setelah semua huruf hijaiyah mampu dikuasai dengan benar, hendaklah guru mempraktekkan pada surat-surat dalam Al-Qur'an, kemudian diikuti oleh muridnya.
- 5) Tapi perlu diingat! Ketika mempraktekkan bacaan pada surat-surat di dalam Al-Qur'an, hendaklah dibaca dengan pelan dan tartil (dengan tetap menjaga hukum-hukum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid), kemudian

setelah benar-benar fashih dalam melafadzkan semua huruf-huruf hijaiyah, barulah bisa dibaca dengan cepat.¹⁴³

Pada pelaksanaan pembelajaran melancarkan bacaan Al-Qur'an santri yang ditulis pada standart kompetensi kelompok. Pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan kondisi santri. Ustadz Sugistiawan menjelaskan bahwa:

“Bacaan bin nadhar disetorkan ke masing-masing ustadz di kamar. Masing-masing kamar ada ustadz yang tinggal dengan santri. Biasanya santri menyetorkan bacaan bin nadhor waktu setelah sholat dhuha, waktu pulang sekolah, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya menyesuaikan enaknya kapan. Bacaan yang disetorkan yaitu satu halaman terakhir dari target yang ditentukan. Nanti akan dicatat di buku prestasi”.¹⁴⁴

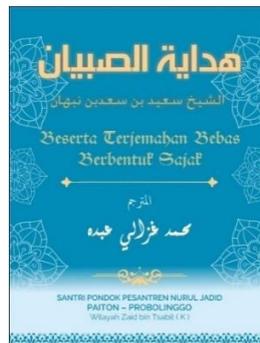
Peneliti melihat pada kegiatan ba'da Ashar terdapat perbedaan pembelajaran yaitu ada kelompok yang belajar irama Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan kitab. Kitab yang dibawa santri berjumlah dua kitab yaitu kitab *hidayatus shibyan* dan kitab *tuhfatul athfal* serta membawa satu kertas berisi rangkuman *makhrajil huruf* dan *sifatul huruf*. Santri membaca nadzam-nadzam kedua kitab dari awal hingga batas yang dihafal serta ustadz menyimak dan menilai di blanko.¹⁴⁵

Gambar 4.3 **Kitab Hidayatus Sibyan**

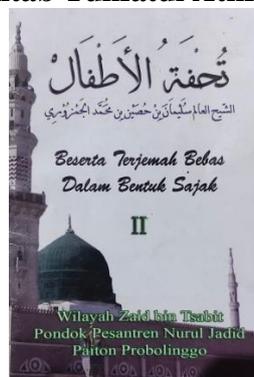
¹⁴³ Buku Bina Ucap, *Dokumen Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 9 Mei 2024

¹⁴⁴ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

¹⁴⁵ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024



Gambar 4.4
Kitab Tuhfatul Athfal



Peneliti memperhatikan pada pembelajaran maghrib lebih ke arah implementasi ilmu tajwid yang dipelajari. Materi yang disampaikan yaitu menganalisis surah yang ditentukan dan memberi penjelasan tentang hukum ilmu tajwid di dalamnya. Ustadz terlebih dahulu menstimulus pemahaman santri sebelum menjelaskan.¹⁴⁶

Peneliti melihat setelah sholat isya' santri berkumpul di asrama dan membaca dengan serentak kitab *hidayatus shibyan*.¹⁴⁷ Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Sugistiawan bahwa:

“kegiatan setelah sholat isya' yaitu pembacaan nazdaman kitab *hidayatus shibyan* atau *tuhfatul athfal*. nanti setiap hari akan diselang-seling. Misalkan sekarang membaca nazdaman kitab *hidayatus shibyan* besok membaca *tuhfatul*

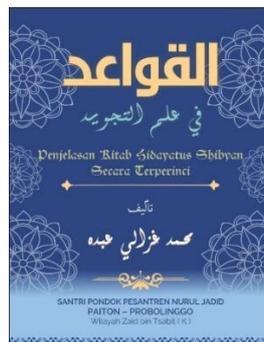
¹⁴⁶ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

¹⁴⁷ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

athfal setengah. Kalau kitab tuhtatul athfal dibagi menjadi dua soalnya banyak kalau dibaca semua”.¹⁴⁸

Pada pembelajaran malam pukul 21.00 – 22.00 WIB adalah pembelajaran tajwid. Ustadz yang mengajar yaitu ustadz dari alumni Lembaga Tahsinul Qira’ah yang sudah berkeluarga. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media papan tulis dan santri membawa buku dan alat tulis. Ustadz membawa buku pedoman yang sudah disiapkan oleh lembaga yaitu kitab *Qowaid fi ilmi tajwid*. Materi yang disampaikan mengikuti Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.¹⁴⁹

Gambar 4.5
Kitab Qowaid fi ilmi tajwid



Terdapat perbedaan cara mengajar pada kelompok E. Hasil wawancara dari Ustadz Bayu Bahtiar menjelaskan metode yang dipakai untuk mengajar santri yang masih belajar huruf adalah dengan metode menulis yang divisualisasikan di papan tulis.

“Metode yang kami pakai untuk mengajarkan santri yang murni tidak punya basic belajar Al-Qur’an yaitu ustadz menulis di papan tulis dan dijelaskan huruf yang ditulis serta menyuruh santri menirukan secara serentak huruf yang ditulis

¹⁴⁸ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira’ah* 11 Mei 2024

¹⁴⁹ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

ustadz di papan tulis. Pembelajaran nanti setiap waktu dari pagi sampai malam”.¹⁵⁰

Ustadz Ahmad Dhofiruddin selaku salah satu pengajar kelompok E di Lembaga Tahsinul Qira’ah menjelaskan bahwa:

“Pada kelompok E karena masih awam. Strategi yang digunakan yaitu murni pengenalan dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah serta fokus kepada bacaan. Metodenya ustadz menulis secara langsung satu persatu huruf hijaiyah di papan tulis nanti santri membaca bersama”.¹⁵¹

Peneliti memperhatikan buku pedoman dan kitab yang dihafal santri serta dibawa oleh ustadz berbentuk kecil dan tipis. Bahkan rangkuman hafalan *makhrajil huruf* dan *sifatul huruf* hanya satu lembar kertas.¹⁵² Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Bayu Bahtiar menerangkan bahwa:

“Sebelum menggunakan metode menulis secara langsung di papan tulis seperti saat ini, Lembaga Tahsinul Qira’ah pernah menggunakan beberapa metode antara lain metode Iqra’, metode UMMI dan metode Tartila. Namun pada penerapannya kurang cocok dengan lingkungan belajar santri di Lembaga Tahsinul Qira’ah yang simpel dan tidak mau sukar membawa buku dan catatan. Jadi metode yang digunakan adalah pengenalan secara langsung yang divisualisasikan di papan tulis”.¹⁵³

Untuk memastikan kemahiran membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Lembaga akan mengevaluasi perkembangan santri selama sebulan sekali yang bersifat tertutup dan selama tiga bulan yang bersifat terbuka. Ustadz Bayu Bahtiar menuturkan bahwa:

“Setiap bulan nanti santri akan diseleksi oleh ustadz pembina, kalau santri dirasa cepat menguasai target di kelompok maka secara otomatis akan dinaikkan ke kelompok di atasnya. Nantinya juga ada kegiatan tahsih dan I’lan yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Ujian tahsih itu menguji perkembangan bacaan santri sementara *I’lan* menguji hafalan kitab *hidayatus sibyan* dan

¹⁵⁰ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira’ah*, 28 April 2024

¹⁵¹ Ahmad Dhofiruddin, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira’ah* 11 Mei 2024

¹⁵² Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

¹⁵³ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira’ah*, 28 April 2024

tuhfatul athfal. Kalau program tahunan yaitu wisuda Lembaga Tahsinul Qira'ah".¹⁵⁴

Ujian tertutup ini diuji di antar internal kelompok saja dan ditujukan untuk menyeleksi santri yang sudah mengalami perkembangan untuk naik pada kelompok selanjutnya. Sedangkan ujian terbuka sebagai bentuk pertunjukan kepada lembaga lain tentang perkembangan selama enam bulan. Hal yang diujikan adalah bacaan Al-Qur'an (*tashih*) dan pemahaman ilmu tajwid (*I'lan*).

b. Pembelajaran Tilawah

Proses pembelajaran tilawah dilaksanakan setiap sore hari dalam jangka waktu tiga bulan. Peneliti mengamati cara yang digunakan untuk mengajarkan irama Al-Qur'an di Lembaga Tahsinul Qira'ah yaitu menggunakan metode Jibril. Ustadz Syaifuddin Fahmi menjelaskan:

“Ada berbagai jenis orang belajar lagu Al-Qur'an. Paling enak kalau mengajarkan anak kecil dibandingkan dengan orang dewasa. Kenapa? Kalau sudah dewasa banyak variasi-variasi lagu sudah tercetak dipikirkannya. Jadi kalau diajarkan lagu tertentu nanti akan kembali ke lagu yang didengar sebelumnya. Ada istilah buta nada, yaitu orang yang sulit sekali menirukan lagu yang diajarkan”.¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan penguasaan irama Al-Qur'an tergantung pada kemampuan daya tangkap santri menerima materi yang disampaikan. Apabila santri cepat menangkap dan memahami maka diperlukan waktu cukup cepat.

Pada kelompok pembelajaran irama peneliti memperhatikan beberapa langkah yang dilakukan ustadz pada saat mengajar yaitu:

¹⁵⁴ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

¹⁵⁵ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur'an*, 11 Mei 2024

1) Pembukaan

Ustadz membuka pembelajaran dengan salam, membaca tawassul, membaca doa Al-Fatihah. Dan mengabsen santri

2) Materi

Membaca Al-Fatihah dengan berbagai macam irama yang dipandu satu orang santri memberi instruksi 1.2.3 dan mengajarkan irama dengan cara membaca secara sepotong-potong kalimat menyesuaikan dengan naik rendah irama yang dipelajari kemudian ditirukan oleh santri secara serentak. Setelah mampu membaca memahami dilanjutkan mempraktekkan pada surah pendek.

3) Evaluasi

Ustadz menyuruh santri membaca satu ayat yang sudah dipelajari secara satu persatu dan memberi pemahaman kepada santri yang masih belum mampu membaca secara tepat.

4) Penutup

Ustadz menutup pembelajaran dengan membaca *shodaqollahul adzim*, membaca doa Al-Qur'an dan menutup dengan salam.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Syaifuddin Fahmi bahwa:

“Kalau santri mudah menangkap lagu dengan cepat maka cukup pakai menjelaskan satu kali kemudian ditiru. Kalau santri sulit memahami alias buta nada saya pakai gaya dikte. Gaya belajar dikte yaitu dengan melafalkan irama sesuai dengan cengkokan pada setiap kata di Al-Qur'an dengan syarat tidak boleh mendengarkan lagu-lagu selain yang dipelajari maka dari itu disediakan alat rekam dengan tujuan untuk tetap ingat dengan irama yang dipelajari dan dikhawatirkan terkontaminasi dengan lagu-lagu lain”.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

¹⁵⁷ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur'an*, 11 Mei 2024

Ustadz Syaifuddin Fahmi menambahkan ada satu irama yang memang dijadikan sebagai kemampuan buka baca. Sedangkan irama lain hanya untuk dipertunjukkan dalam acara wisuda.

“Nanti santri akan diajarkan tujuh lagu Al-Qur’an yang populer. Tapi tidak semuanya dipelajari tepat waktu. Mungkin lima lagu yang dapat diajarkan untuk penampilan wisuda antara lain *bayyati*, *nahawand*, *rast*, *jiharka* dan *hijaz*. Irama shoba dan sikah tidak diajari ke santri soalnya waktunya tidak cukup. Untuk memahami satu lagu saja santri membutuhkan dua minggu untuk sekedar bisa. Tapi ada satu lagu yang dikhususkan santri bisa sampai buka baca yaitu lagu nahawand. Kenapa pilih nahawand karena mudah untuk dipelajari dibandingkan lagu-lagu lain”.¹⁵⁸

Ustadz Syaifuddin Fahmi menjelaskan problematika mempelajari irama Al-Qur’an yaitu:

“Kesulitan pembelajaran irama bukan terletak pada mempelajari irama tersebut, melainkan ketika telah menguasai beberapa irama serta sukar membedakan antar irama. Ada istilah *killer irama* dimana seseorang selesai melantunkan irama satu merasa kesulitan untuk pindah ke irama yang lain. Maka dari itu untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode *mastering*”.¹⁵⁹

Dalam pembelajaran irama, setelah menguasai bacaan Al-Fatihah dilanjutkan mempelajari surah-surah pendek. Hal tersebut menurut Ustadz Syaifuddin Fahmi sebagai *mastering* yaitu:

“*Mastering* yaitu irama master dari suatu irama Al-Qur’an misalkan *killer irama rast* adalah *jiharka*. Ketika santri membaca Al-Fatihah dengan menggunakan irama *rast* maka ketika disuruh Kembali membawakan irama *jiharka* akan merasa kebingungan/blank. Untuk mengingat ulang digunakan metode *mastering* irama Al-Qur’an di surah-surah lain di Al-Qur’an umumnya disurah-surah pendek. Diambil 3 surah dan diterapkan satu irama Al-Qur’an. jadi ketika santri bingung untuk melantunkan irama tertentu nanti dapat berpatokan pada surah yang dijadikan *mastering*. Istilah *mastering* bisa disebut sebagai *tasrif wazan* dalam ilmu *shorrof*”.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur’an*, 11 Mei 2024

¹⁵⁹ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur’an*, 11 Mei 2024

¹⁶⁰ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur’an*, 11 Mei 2024

Ustadz Syaifuddin Fahmi membenarkan hasil observasi peneliti bahwa:

“Nanti setelah lagu yang dipelajari selesai akan dibaca dahulu sebelum belajar lagu baru supaya lagu yang kemaren santri tidak lupa. Untuk memancing lagu yang dibaca saya menyuruh satu anak memimpin dengan bilang 1.2.3 tapi menyebutkan dengan lagu awal, nantinya santri paham lagu apa yang akan dibaca”.¹⁶¹

c. Pembelajaran Tahfidz

Pada pembelajaran tahfidz santri dituntut menghafal juz Amma dan ditambah surah munjiyat sesuai dengan standart kompetensi yang ditetapkan. Peneliti melihat tidak ada waktu khusus untuk menghafal Al-Qur’an pada jadwal kegiatan belajar. Peneliti sulit menemukan santri Lembaga Tahsinul Qira’ah *ziyadah* hafalan sebab lembaga ini berdampingan dengan Lembaga Tahfidzul Qur’an jadi sulit mencermati santri lembaga *tahsin* dan lembaga *tahfidz*.¹⁶² Ustadz Ahmad Fauzi Izza Maulidi menjelaskan bahwa:

“Tidak ada metode cara menghafal Al-Qur’an dari para ustadz, jadi santri menghafal Al-Qur’an sesuai dengan gayanya masing-masing. Kalau waktu kegiatan menghafal memang tidak disediakan lembaga. Biasanya para santri menghafal pada waktu malam hari setelah jam kegiatan selesai kisaran jam 10 an”.¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Sugistiawan menjelaskan bahwa:

“Disini santri dan ustadz tinggal dalam satu kamar. Ada satu ustadz dalam satu kamar yang dijadikan penanggung jawab. Nah santri bisa menyetorkan hafalan Al-Qur’an bebas kapan saja di luar waktu kegiatan, biasanya santri menyetorkan hafalan pada waktu-waktu sebelum dan sesudah kegiatan. Menyetornya juga semampu santri, tapi nanti kalau sudah selesai satu surah murajaah kubra maksudnya dibaca sekaligus satu surah”.¹⁶⁴

¹⁶¹ Syaifuddin Fahmi, *Wawancara Dengan Pengajar Tilawah Al-Qur’an*, 11 Mei 2024

¹⁶² Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

¹⁶³ Ahmad Fauzi Izza, *Wawancara Dengan Kurikulum*, 28 April 2024

¹⁶⁴ Sugistiyawan, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira’ah* 11 Mei 2024

d. Pembelajaran Ta'lim

Pembelajaran ta'lim merupakan pembelajaran yang diikuti oleh kelompok pasca pada kegiatan pukul 21.00- 22.00 WIB. Peneliti melihat ustadz hanya menjadi fasilitator dalam kelas. Ustadz akan ikut serta menjadi peserta yang akan diajarkan oleh santri yang memperoleh jadwal mengajar. Selain itu, santri menyediakan rangkuman singkat untuk diserahkan kepada ustadz sebagai RPP. Rangkuman tersebut berisi materi-materi pedoman yang akan menjadi rujukan dan arahan santri ketika mengajar supaya sistematis. Ustadz memberi masukan dan arahan ketika santri telah selesai praktik mengajar tentang kekurangan dan kelebihan santri.¹⁶⁵

Ustadz Ghozali Abdah menjelaskan berdasarkan hasil wawancara pengajar ta'lim bahwa:

“Pada program ta'lim tugas utama pengajar hanya mengawasi kegiatan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pembagian materi disampaikan ketika awal masuk pasca. Jadi santri mencari bahan materi dari beberapa sumber yang diketahui agar supaya lebih paham daripada santri lainnya kemudian menyusun rangkuman kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika mengajar”.¹⁶⁶

Peneliti memperhatikan ketika santri praktik mengajar seperti pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Ada tahapan-tahapan mengajar yaitu pembukaan, pembahasan materi sebelumnya, penyampaian materi, penutup dan tanya jawab. Sistem mengajarnya pun menggunakan papan tulis dan alat tulis, hanya perbedaan kecil seperti posisi duduk dan atribut yang

¹⁶⁵ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

¹⁶⁶ Ghozali Abdah, *Wawancara Dengan Pengajar Diklat Mengajar*, 27 April 2024

dipakai. Berikut dokumentasi pembelajaran ta'lim di Lembaga Tahsinul Qira'ah.¹⁶⁷

Gambar 4.6
Pembelajaran Ta'lim



Menurut ustadz Ghozali Abdah dalam wawancara menjelaskan bahwa:

“Santri akan diberi materi oleh ustadz pembina sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Misalkan hukum *ghunnah musyaddadah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, *qolqolah*, hukum *idgham*, *mad thobi'e*, *mad jaiz munfasil*, *mad wajib muttasil*, *mad lin* dan lain sebagainya. Pada pembelajaran ta'lim disediakan waktu 60 menit. Setiap santri diberikan waktu melakukan praktek mengajar selama 45 menit 15 menit tanya jawab. Dalam pembagian waktunya dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu pembukaan, materi, tanya jawab dan penutup”.¹⁶⁸

Permasalahan yang muncul pada penerapannya adalah terkadang santri tidak mampu menjelaskan materi sampai waktu yang ditentukan sebab materi mengajar hanya sedikit. Hal demikian akan dievaluasi dan diberi masukan.

Ustadz Ghozali Abdah menambahkan:

“Sebagai seorang guru harus mampu mengalokasikan waktu. Santri yang tidak mampu menjelaskan selama 45 menit akan dievaluasi dan diberi masukan cara-cara mengefisienkan waktu. Caranya yaitu membagi waktu 15 menit pembukaan dan mengulang kembali materi sebelumnya, 15 menit penyampaian, dan 15 menit praktek di Al-Qur'an dan penutup. Jika materi yang disampaikan banyak cukup pada inti-inti dan contohnya saja”.¹⁶⁹

¹⁶⁷ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-10 Mei 2024

¹⁶⁸ Ghozali Abdah, *Wawancara Dengan Pengajar Diklat Mengajar*, 27 April 2024

¹⁶⁹ Ghozali Abdah, *Wawancara Dengan Pengajar Diklat Mengajar*, 27 April 2024

Setelah mengikuti pembelajaran ta'lim ini diharapkan nantinya santri menjadi guru Al-Qur'an professional.

3. Dampak Pembelajaran *Muallimul Qur'an* terhadap santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Bayu Bahtiar menuturkan bahwa:

“Santri yang sudah dinyatakan lulus sampai wisuda dari Lembaga Tahsinul Qira'ah harus keluar dari lembaga dan memilih lembaga lain yang ada di wilayah Zaid bin Tsabit. Bisa masuk ke Amstsilati, Tahfidz, atau Excellent Language. Ada juga yang ditarik ke lembaga Tahsin untuk membantu mengajar. sejauh ini yang paling cepat mengikuti pembelajaran di tahsin selama setahunan”.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sugitiawan dan Ustadz Ahmad Dhofiruddin sebagai alumni Lembaga Tahsinul Qira'ah yang mengabdikan menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah setelah masuk lembaga Tahsin saya bisa mengaji, kalau mengajar alhamdulillah bisa percaya diri dan tenang menghadapi santri, kalau irama-irama yang dulu dipelajari sudah hilang”.¹⁷¹

Beberapa data hasil observasi yang peneliti temukan tentang dampak pembelajaran *muallimul Qur'an* yaitu:

a. Dampak pembelajaran tahsin

Dampak pada pembelajaran tahsin peneliti melihat santri mampu membaca Al-Qur'an secara *fashih*. Pelafalan huruf hijaiyah, panjang,

¹⁷⁰ Bayu Bahtiar, *Wawancara Dengan Kepala Lembaga Tahsinul Qira'ah*, 28 April 2024

¹⁷¹ Sugitiawan dan Ahmad Dhofiruddin, *Wawancara dengan pengajar Lembaga Tahsinul Qira'ah* 11 Mei 2024

pendek, memantul, mendengung, jelas sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, ilmu tajwid yang telah dipelajari mampu dikuasai secara menyeluruh.¹⁷²

b. Dampak pembelajaran tilawah

Peneliti memperhatikan dampak pembelajaran tilawah kurang efektif untuk santri. Peneliti hanya mendengar irama yang dilantukan membaca Al-Qur'an hanya irama nahawand. Banyak irama-irama yang dipelajari tidak terdengar ketika santri maupun alumni membaca Al-Qur'an.¹⁷³

c. Dampak pembelajaran tahfidz

Pada pembelajaran tahfidz dampak yang dihasilkan kepada santri dapat mengatur waktu sendiri sesuai dengan target yang diinginkan. Peneliti kesulitan melihat santri yang menyetorkan hafalan sebab waktu pembelajaran tahfidz ditentukan sendiri oleh santri.¹⁷⁴

d. Dampak pembelajaran ta'lim

Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran ta'lim dikategorikan efektif dan signifikan terhadap santri yaitu:

1) Santri memiliki keterampilan menguasai kelas

Peneliti memperhatikan ustadz alumni yang mengabdikan di lembaga dapat mengkondisikan santri di dalam kelas. Santri dapat tertib dan teratur selama pembelajaran.¹⁷⁵

2) Santri memiliki kepercayaan diri dan ketegasan

¹⁷² Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

¹⁷³ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

¹⁷⁴ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

¹⁷⁵ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

Peneliti melihat ustadz alumni ketika mengajar, penjelasan disampaikan dengan suara yang jelas dan tidak ada rasa grogi serta tegas menyuruh santri yang mengantuk untuk segera mengambil wudhu atau santri yang main-main untuk fokus pada pembelajaran.¹⁷⁶

3) Santri mampu menjelaskan materi lebih detail

Peneliti melihat penjelasan yang disampaikan oleh ustadz alumni sangat detail. Ada beberapa materi yang dianalogikan dengan benda sekitar untuk memahamkan santri contohnya mad jaiz dan mad wajib memiliki coret atas yang dianalogikan sebagai bendera.¹⁷⁷

4) Santri mampu mengalokasikan waktu dengan baik

Peneliti memperhatikan waktu yang disediakan oleh lembaga pada setiap pembelajaran adalah 45 menit. Pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa ada waktu kosong, waktu lebih cepat atau lebih lambat.¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Davan Dwi Imron salah satu santri Lembaga Tahsinul Qira'ah kelompok B yang mengalami dampak pembelajaran. Davan menjelaskan bahwa:

“Di sini mulai tahu mengaji membutuhkan waktu sekitar enam bulan. Sedangkan menguasai tajwid dan membacanya membutuhkan waktu satu tahun. Sudah menghafal kitab *hidayat us sibyan* dan kitab *tuhfathul athfal* dan *I'lan*. Selain itu sudah menghafal surah Ad Dhuha sampai An Nash”.¹⁷⁹

¹⁷⁶ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

¹⁷⁷ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

¹⁷⁸ Hasil Observasi terhadap pembelajaran Tahsin, 9-11 Mei 2024

¹⁷⁹ Davan Dwi Imron, *Wawancara dengan Santri*, 11 Mei 2024

Kemudian hasil wawancara bersama Syauqi Caromee santri yang baru saja naik kelompok dari sebelumnya kelompok A menerangkan:

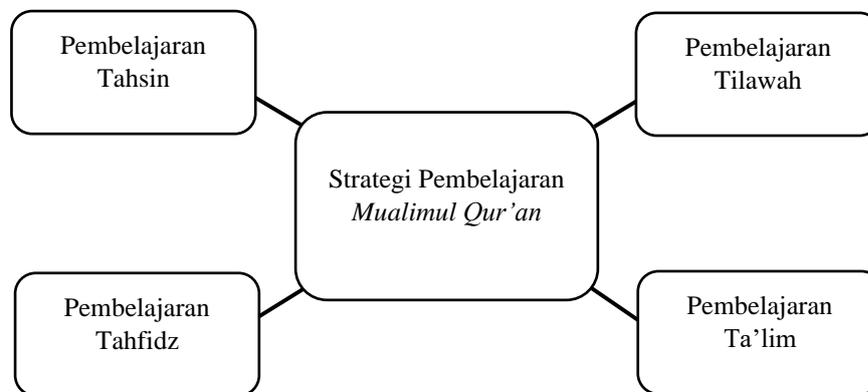
“Selama di lembaga Tahsin sudah mampu membaca Al-Qur’an, menguasai ilmu tajwid, menghafal kitab *hidayat us sibyan* dan kitab *tuhfatul athfal* serta telah di’lan, telah menghafal juz 30 dan proses menyelesaikan surah munjiyat sekarang masih hafal surah as sajadah dan yasiin”.¹⁸⁰

C. Daftar Skema Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas maka dapat ditampilkan skema hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *muallimul Qur’an* di Lembaga Tahsinul Qira’ah Pondok Pesantren Nuru Jadid Paiton Probolinggo

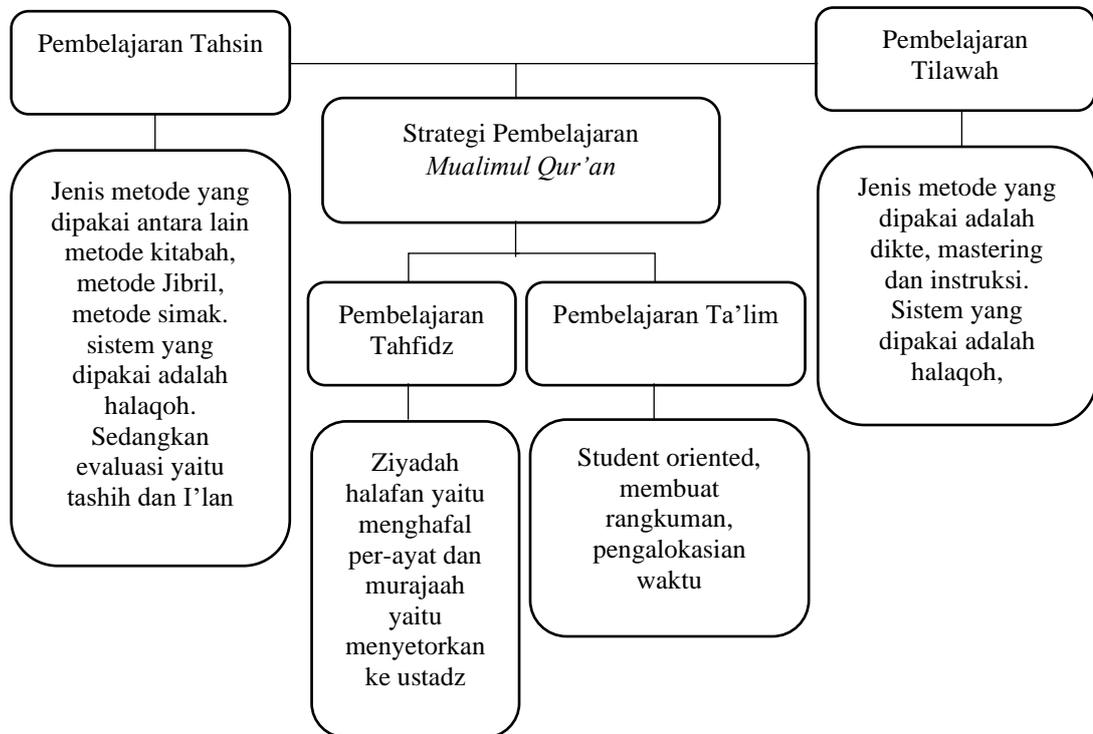
Skema 4.1
Strategi Pembelajaran *Muallimul Qur’an*



2. Implementasi pembelajaran *muallimul Qur’an* di Lembaga Tahsinul Qira’ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

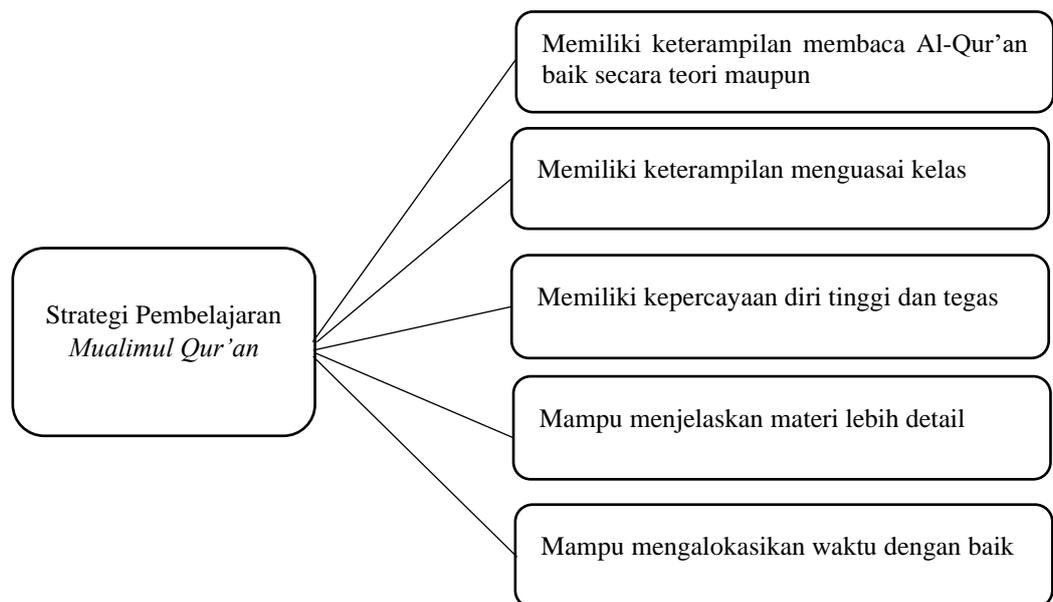
Skema 4.2
Implementasi Pembelajaran *Muallimul Qur’an*

¹⁸⁰ Syauqi Caromee, *Wawancara dengan Santri*, 28 April 2024



3. Dampak Pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Skema 4.3
Dampak Pembelajaran *Muallimul Qur'an*



BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah terdiri dari empat pembelajaran inti yaitu membaca, irama, menghafal serta menguasai tajwid dan mampu mengajarkannya. Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan menyeluruh terhadap suatu sistem pembelajaran yang berbentuk aturan-aturan dan struktur kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang luas. Miarso menekankan bahwa strategi adalah metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸¹ Pada penelitian ini strategi pembelajaran Lembaga Tahsinul Qira'ah telah cukup untuk mencetak santri menjadi *muallimul Qur'an* sebagai tujuan pembelajaran. Lembaga Tahsinul Qira'ah mengklasifikasi kemampuan santri ke dalam beberapa kelompok sebagai strategi makro. Sementara teknik pembelajaran masing-masing kelompok mempunyai penanganan berbeda-beda yang merupakan strategi mikro. Hal tersebut sesuai dengan pengertian Strategi pengorganisasian menurut Wina yaitu cara menata isi suatu bidang studi. Kegiatan ini berkaitan dengan pemilihan materi, penataan isi, pembuatan diagram atau tabel, format, dan isinya.¹⁸²

¹⁸¹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, , 530

¹⁸² Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 7

Terdapat perbedaan strategi dalam setiap pembelajaran *muallimul Qur'an* yaitu pada pembelajaran tahsin dan tilawah menggunakan strategi pembelajaran *exposition learning* yaitu menempatkan guru sebagai penyampai informasi. Dalam pembelajaran ustadz mengajar berdasarkan buku pedoman yang disediakan oleh lembaga. Tugas santri dalam pembelajaran hanya mendengarkan materi yang disampaikan dan menirukan bacaan ustadz pada materi bina ucap.

Strategi pembelajaran ta'lim menggunakan *discovery learning* dimana siswa mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Tugas guru sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Santri akan menyiapkan rangkuman materi yang didapatkan dari berbagai sumber kitab tajwid serta menyusun langkah-langkah mengajar. Tugas ustadz adalah ikut serta dalam pembelajaran sebagai peserta didik. Ustadz memperhatikan santri cara mengajar santri dan materi yang disampaikan berdasarkan rangkuman yang buat. Setelah praktik mengajar selesai, ustadz memberi masukan atau teguran tentang hal yang dilakukan santri.

Sedangkan strategi pembelajaran tahfidz menggunakan *individual learning* yaitu perancangan aktivitas belajar mandiri bagi siswa. Kemampuan individu menentukan tingkat kecepatan keberhasilan penguasaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran disajikan atau didesain untuk belajar sendiri. Santri akan berjuang menyelesaikan hafalan juz Amma dan surah Munjiyat sesuai semangat belajar sendiri. Tidak ada batas waktu tertentu menyelesaikan target yang ditentukan. Semakin santri rajin menyetorkan hafalan maka akan semakin cepat santri melanjutkan ke kelompok selanjutnya.

Lembaga Tahsinul Qira'ah telah memenuhi 8 unsur perencanaan sebagaimana disampaikan Slameto.¹⁸³ yaitu:

1. Komponen sistem yaitu ustadz dan santri
2. Jadwal kegiatan belajar yaitu Pagi pukul 05.15-06.00 WIB, Sore pukul 16.15-17.00 WIB, Maghrib pukul 18.00-18.35 WIB dan Malam pukul 21.00-22.00 WIB.
3. Tugas-tugas belajar yaitu berdasarkan standar kompetensi berkelompok. Namun pada penetapannya tidak sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Materi menggunakan kitab rujukan *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal*, alat pembelajaran menggunakan papan tulis dan meja halaqoh.
5. Penyeleksian santri berdasarkan kemampuan.

Menurut Asmadawati komponen pembelajaran terdiri tujuan, materi, metode, alat dan sumber, dan evaluasi.¹⁸⁴ Pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah sesuai dengan komponen pembelajaran Al-Qur'an yaitu

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu mencetak santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai standart ilmu tajwid. Santri akan fokus dibina memperbagus membaca Al-Qur'an, menguasai ilmu tajwid, menguasai irama, mampu mengajarkan kepada orang lain.

2. Materi Pembelajaran

¹⁸³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, , 91-92

¹⁸⁴ Asmadawati, "Juli 2014 EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Oleh: Asmadawati 1."

Materi pembelajaran menyesuaikan dengan standart kompetensi kelompok. Materi inti yang ada pada setiap kelompok adalah materi bacaan. Materi bacaan setiap kelompok berbeda-beda menyesuaikan dengan tingkatan kelompok. Sedangkan materi khusus dibagi berdasarkan tingkat kelompok seperti menghafal kitab, menghafalkan juz amma dan surah munjiyat, mempelajari ilmu tajwid, dan mempelajari irama.

3. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pembelajaran tahsin dan tilawah yaitu metode Jibril. Metode ini lebih cocok dengan keadaan santri yang berkarakter simpel tidak sukar membawa buku-buku tebal. Metode Jibril hanya bermodal Al-Qur'an serta meniru apa yang disampaikan oleh ustadz. Pembelajaran tahfidz menggunakan metode wahdah dan murajaah. Sedangkan pembelajaran ta'lim menggunakan pendekatan *student centered*.

4. Alat dan Sumber

Alat yang dipakai saat pembelajaran seperti alat pesantren pada umumnya yaitu meja, papan tulis, sound dan microfon. Pada penggunaanya meja dan papan tulis dikhususkan untuk ustadz. Namun microfon digunakan oleh santri yang memimpin pembacaan nadzaman. Sumber rujukan menggunakan kitab *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal* sebagai rujukan utama. Kitab *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal* yang menjadi rujukan ilmu tajwid Lembaga Tahsinul Qira'ah telah dikembangkan dengan menterjemahkan secara bersajak oleh pengurus supaya lebih mudah dipahami serta dihafal santri daripada terjemah secara harfiah.

5. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu ujian tertutup dan ujian terbuka. Ujian tertutup diadakan selama sebulan sekali untuk memperoleh hasil belajar santri selama sebulan. Santri yang lulus nantinya akan dipindahkan ke kelompok di atasnya. Sementara ujian terbuka diadakan selama tiga bulan sekali yaitu *tashih* untuk menguji kemampuan membaca Al-Qur'an dan *I'lan* untuk menguji kemampuan menghafal kitab *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal*. Hasil akhir santri harus menguasai semua materi atau hafalan serta mampu mempraktekkan baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid pada saat wisuda.

B. Pelaksanaan Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)

1. Pembelajaran Tahsin

Metode pembelajaran menurut Sadiyah dan Wahidin merupakan suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.¹⁸⁵ Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan kurangnya ketertarikan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut berdampak pada tingkah laku peserta didik yang kurang termotivasi sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

¹⁸⁵ Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun," *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (2018): P. 8.

Metode Jibril merupakan *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril ini merupakan metode yang bersifat *teacher-centris*, yaitu kedudukan guru menjadi sumber serta pusat belajar serta informasi dalam proses pembelajaran.¹⁸⁶ Metode ini cocok dengan karakteristik santri Lembaga Tahsinul Qira'ah yang simpel dan tidak mau sukar membawa buku atau alat tulis. Metode ini hanya mengandalkan kecakapan ustadz menjelaskan serta santri menirukan apa yang diucapkan seperti metode malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw di gua Hira. Sebagai penunjang pemahaman visual menggunakan metode kitabah.

Menurut Newman dan Mogan sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, Strategi pembelajaran dibagi menjadi 2 tahapan.¹⁸⁷ Yaitu:

a. *Pre-conditions* atau tahap persiapan di luar kelas

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Tahsinul Qira'ah tidak dibutuhkan tahap persiapan yang dilakukan oleh ustadz. Hal tersebut karena ustadz merupakan alumni dari lembaga. Jadi materi yang disampaikan sudah dikuasai beserta metode yang akan digunakan. Kompetensi ustadz sudah teruji dan telah paham alur pembelajaran Al-Qur'an. Tetapi seharusnya seorang guru mempersiapkan materi terlebih dahulu supaya lebih sempurna saat menyampaikan.

b. *Operating procedures* atau hal yang dilakukan guru di dalam kelas

¹⁸⁶ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, 72

¹⁸⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Dan Makna Pembelajaran*, 148

- 1) Tahap Pra instruksional yaitu ustadz memulai dengan membuka dengan salam, membaca tawassul, membaca doa Al-Fatihah dan mengabsen.
- 2) Tahap instruksional yaitu ustadz membacakan ayat Al-Qur'an sedangkan santri menirukan dan ustadz memberi materi makhrajil huruf dan tajwid dengan berpatokan pada buku panduan. Namun penerapannya pada ayat Al-Qur'an tidak secara sistematis mengikuti urutan huruf hijaiyah akan tetapi fokus kepada kelemahan santri dalam mengucapkan huruf tertentu.
- 3) Tahap penilaian. Tahap ini ustadz memerintahkan santri untuk membaca ayat yang telah dipelajari dan mengaplikasikan materi pelajaran atau menanya perihal materi yang telah dipelajari.
- 4) Tindak lanjut yang dilakukan yaitu ustadz menegur kesalahan santri dan mencontohkan bacaan yang benar atau menjelaskan kembali materi yang dipelajari.
- 5) Penutup yaitu ustadz menutup pembelajaran dengan membaca doa Al-Qur'an dan mengucapkan salam.

2. Pembelajaran Tilawah

Pada pembelajaran tilawah yang dilaksanakan Lembaga Tahsinul Qira'ah tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran Tahsin. Hal yang membedakan terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Seperti yang diketahui metode Jibril merupakan *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril ini merupakan metode yang bersifat *teacher-centris*, yaitu kedudukan guru menjadi sumber

serta pusat belajar serta informasi dalam proses pembelajaran.¹⁸⁸ Pada pembelajaran tilawah merupakan pengembangan dari metode Jibril yaitu metode dikte.

Metode dikte merupakan metode dimana ustadz membacakan perkata ayat sesuai dengan iramanya. Metode ini dikhususkan untuk santri yang mengalami kesulitan memahami irama yang dicontohkan oleh ustadz (buta nada). Di Lembaga Tahsinul Qira'ah menggunakan metode dikte sebab melihat kemampuan santri yang kurang mampu memahami materi secara cepat.

Pada pembelajaran tilawah secara umum menggunakan taktik pembelajaran tangga nada *lalala*. taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.¹⁸⁹ Taktik pembelajaran yang diterapkan menggunakan mastering yaitu menjadikan surah-surah pendek sebagai irama master. Taktik tersebut lebih efektif sebab santri akan mudah paham dengan contoh langsung pada ayat. Taktik pembelajaran tangga nada *lalala* kurang efektif sebab huruf dan pengucapkannya sama hanya berbeda pada nada saja. Hal tersebut akan membingungkan santri saat mempelajari irama Al-Qur'an.

Pembelajaran tilawah telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an.¹⁹⁰ Yaitu:

- a. Prinsip *Tadarruj* dan *Tartib*

¹⁸⁸ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, 72

¹⁸⁹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 12

¹⁹⁰ Mukti, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam."

Ustadz mengajari secara teliti dengan metode dikte secara sistematis membaca sesuai urutan ayat.

b. Prinsip metodologis

Ustadz memberikan metode yang memudahkan santri untuk paham.

c. Prinsip psikologi

Setiap selesai menguasai satu irama, irama tersebut diulang dari awal hingga akhir.

3. Pembelajaran Tahfidz

Metode *wahdah* adalah teknik menghafal Al-Qur'an yang melibatkan mempelajari setiap ayat yang ingin diingat satu per satu hingga terbentuk pola pada gambar. Mereka akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang mereka hafal dengan cara ini, yang akan membantu mereka mengembangkan kefasihan berbicara di samping bentuk ayat-ayat yang diharapkan. Lanjutkan ke ayat berikut dengan cara yang sama jika Anda sudah mengingat ayat pertama. Membaca dan mengulangi ayat-ayat yang telah Anda hafal adalah langkah selanjutnya untuk meningkatkan hafalan Anda.¹⁹¹ Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada waktu khusus menghafalkan Al-Qur'an. Santri dibebaskan menghafalkan Al-Qur'an kapanpun tanpa ada batasan jumlah yang disetorkan kepada ustadz. Metode ziyadah yang paling sesuai dengan karakteristik kebanyakan santri yaitu metode wahdah karena santri tidak secara utuh menghafalkan satu surah tetapi beberapa ayat saja.

¹⁹¹ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*, 42

Sementara metode *murajaah* yaitu ayat-ayat Al-Quran yang dihafal diulang atau dibaca ulang. pembelajaran dapat menggunakan strategi ini dalam kelompok atau sendiri. Salah satu syarat paling mendasar agar berhasil menghafal Al-Qur'an adalah dengan melatih pengulangannya bersama orang lain. Proses pelaksanaannya dapat berupa penjadwalan tempat dan waktu yang sesuai terlebih dahulu, serta pelaksanaan ayat-ayat yang akan dibacakan.¹⁹² Di lembaga Tahsinul Qira'ah sistem muraja'ah menggunakan sistem muraja'ah kubra yaitu santri akan menunggu hingga hafalannya mencapai satu surah barulah akan dimuraja'ah satu surah secara keseluruhan.

Pembelajaran tahfidz di lembaga ini dapat dikatakan kurang efektif sebab tidak ada waktu kegiatan khusus atau setidaknya metode menghafal cepat yang diberikan kepada santri. Akibatnya santri akan lebih membutuhkan usaha lebih untuk menghafalkan juz 30 dan surah munjiyat. Terlebih tidak ada Batasan jumlah halaman yang harus dituntaskan dalam satu hari.

4. Pembelajaran Ta'lim

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau pandangan awal seorang pendidik mengenai proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan proses yang terjadi dengan cara yang masih bersifat sangat umum, mendukung, mendorong, dan memberikan landasan teoritis bagi metode pembelajaran yang berada di bawah cakupan teori tertentu. Pendekatan pembelajaran yang

¹⁹² Na'im and Najma, "Potret Keberagaman Manhaj Tahfidzul Quran Di Nusantara."

berorientasi atau berpusat pada peserta didik disebut *student centered approach*.¹⁹³

Pembelajaran ta'lim di Lembaga Tahsinul Qira'ah menggunakan pendekatan *student centered approach* dan strategi *discovery learning* dimana peserta didik yang menjadi aktor utama pembelajaran serta antri mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada teman sebaya dan mengalokasikan waktu sesuai dengan jam pembelajaran yang ditentukan.

Tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu:

a. *Pre-conditions*

Pada tahapan ini santri membuat rangkuman materi yang akan disampaikan kepada temannya. Rangkuman tersebut berisi urutan materi yang akan disampaikan hingga akhir.

b. *Operating procedures:*

1) *Pra instruksional*

Santri mulai membuka pembelajaran dengan memberi salam dan doa belajar. Kemudian santri mengulang kembali materi yang sebelumnya dipelajari.

2) *Instruksional*

Santri memberikan pemahaman materi yang telah dipersiapkan dalam rangkuman serta mengikuti alur materi yang ditulis.

3) *Penilaian*

¹⁹³ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, 8-9

Santri menilai pemahaman temannya dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.

4) Tindak lanjut

Pada tahapan ini santri akan di evaluasi oleh ustadz tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan, materi yang disampaikan dan penguasaan suasana di kelas.

C. Dampak Pembelajaran *Muallimul Qur'an* terhadap santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah (LTQ)

Dampak merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Newman dan Morgan, konsep strategi pembelajaran harus ada perubahan dari peserta didik dan ada batas minimum yang timbul dari keberhasilan mengajar.¹⁹⁴ Berkaitan program pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah mencakup empat pembelajaran maka dampak yang diperoleh santri yaitu:

1. Santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid baik teori maupun praktek,

Santri yang telah menyelesaikan pembelajaran secara tuntas akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar. Ayat yang dilantunkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. *Makhrajib huruf, sifatul huruf*, mendengung, memantul dan panjang pendek yang tepat. Bukan hanya pada praktek membaca santri terampil akan tetapi mampu memahami ilmu tajwid.

2. Memiliki keterampilan menguasai kelas

¹⁹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), 148

Santri yang telah menyelesaikan pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah mampu menguasai kelas saat pembelajaran. Santri mampu mengatur peserta didik tertib membentuk halaqoh secara sempurna, mengkondisikan lingkungan kelas tetap kondusif. Serta mengkondisikan peserta didik untuk selalu fokus pada pembelajaran. Keterampilan menguasai kelas sangat bermanfaat untuk santri sebab keterampilan tersebut hanya beberapa yang mampu memilikinya. Banyak pembelajaran sekolah formal atau pembelajaran Al-Qur'an tidak mampu menguasai kelas akibatnya peserta didik tidak beraturan, ramai, dan tidak terkontrol. Terlebih peserta didik masih di jenjang sekolah menengah pertama.

3. Memiliki kepercayaan diri dan tegas

Santri memiliki kepercayaan diri dan tidak gugup menghadapi peserta didik yang diajari. Tidak ada rasa gugup atau malu saat mengajar. Selain itu, santri lebih tegas apabila menemukan peserta didik tidak fokus, main-main dan mengantuk. Dalam pembelajaran kepercayaan diri dan tegas merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru sebab apabila seorang guru tidak memiliki keduanya maka pembelajaran akan berjalan dengan kurang kondusif dan peserta didik akan meremehkan guru dan segala peraturan yang dibuat.

4. Mampu menjelaskan materi lebih detail

Penjelasan santri saat mengajar lebih detail membahas pengertian secara bahasa dan definisi, menganalogikan dengan sesuatu yang sering dijumpai, dan dasar dari kitab *hidayatus shibyan* dan *tuhfatul athfal*. Menjelaskan secara

detail akan membuat peserta didik paham sampai tuntas bukan hanya sekedar dibaca dengung, panjang dan memantulkan.

5. Mampu mengalokasi waktu dengan baik

Pembelajaran yang ada di Lembaga Tahsinul Qira'ah berbeda-beda, ada yang 45 menit dan ada yang 60 menit. Santri mampu menyesuaikan dengan waktu yang diberikan tanpa ada waktu tersisa. Pembelajaran tersebut dilakukan meliputi pembukaan, materi, evaluasi dan penutup. Pada sebagian pembelajaran Al-Qur'an mempertahankan peserta didik untuk tetap fokus bukan hal yang mudah bagi guru apalagi materi yang dipelajari telah disampaikan. Hal tersebut mengakibatkan guru merasa kebingungan mengisi waktu kosong hingga jam kegiatan berakhir.

Sedangkan hasil pembelajaran yang diperoleh dari pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah yaitu:

1. Mampu membaca Al-Qur'an secara benar
2. Menguasai ilmu tajwid
3. Mengenal irama Al-Qur'an
4. Mempunyai hafalan juz 30 dan surah munjiyat
5. Mampu mengajarkan kepada orang lain

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil peneliti tentang strategi pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terdiri dari empat pembelajaran yang setiap pembelajaran mempunyai strategi sendiri. a) Pembelajaran tahsin dan tilawah menggunakan *exposition learning*, b) Pembelajaran ta'lim menggunakan *discovery learning* dan c) Pembelajaran tahfidz menggunakan *individual learning*.
2. Pelaksanaan Pembelajaran *muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik santri yaitu: a) metode Jibril dan metode Kitabah digunakan untuk pembelajaran tahsin, b) metode dikte dan metode mastering digunakan untuk pembelajaran tilawah, c) metode wahdah dan metode murajaah digunakan untuk pembelajaran tahfidz, dan d) Pendekatan *student centered approach* digunakan untuk pembelajaran ta'lim.
3. Dampak pembelajaran *muallimul* terhadap santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu: a) santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid baik teori maupun praktek, b) memiliki keterampilan menguasai kelas, c) memiliki kepercayaan diri dan tegas, d) mampu menjelaskan materi secara detail, e) mampu mengalokasikan waktu dengan baik.

B. Saran

Program pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah lebih di sama ratakan sesuai porsi pembelajaran yang dipelajari terutama pada pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz seharusnya mendapatkan waktu kegiatan sendiri untuk mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an. Selain itu diberikan pelatihan mengenal metode-metode cepat menghafalkan Al-Qur'an. Harapannya dengan menerapkan keduanya pembelajaran tahfidz lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Bambang. (2003). *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an.
- Abror, Indal. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghmah) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.
- Al-Hasany, Azzah Zain. (2007). *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Zuyad Visi Media.
- Al-Muchtar, Suwarna dan Sri Anitah W. (2007). *Strategi Pembelajaran PKn*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-Qosbah, Tim. (2020). *Al-Qur'anulkarim Hafalan Perkata*, Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil.
- Asmadawati. "Juli 2014 EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Oleh: Asmadawati 1." *Forum Paedagogik* 06, no. 02 (2014): 28–38.
- Cicik Norma Kholidah. "Thesis Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah," 2020, i–111.
- Darmawan, Deni. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Dwilestari, Putra Nusa dan Ninin. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- El-Mazni, Aunur Rofiq. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Fadhlina Harisnur, and Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.
- Habibi, Rozaq. "Thesis Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara." *Tesis*, 2020.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, Jakarta Bumi Aksara.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Herry, Bahirul Amali. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Humam, As'ad. (1990). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Koerniantono, Kakok. "Strategi Pembelajaran." *SAPA : Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2018): 126–42. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/51>.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif; edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Abd. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam." *Miqot* XXXII, no. 2 (2008): 1–12.

- Mulyadi dan Risminawati. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Na'im, Zaedun, and Dzatan Najma. "Potret Keberagaman Manhaj Tahfidzul Quran Di Nusantara." *UInScof* 1, no. 1 (2023): 502–14.
- Ni'mah Hoiriah. "Thesis Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangkaraya." *Tesis*, 2019, i–138.
- Noorhidayati, Salamah, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz. "Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham Arabi Di Indonesia." *Qof* 5, no. 1 (2021): 43–58. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana.
- Nurdin, Syafaruddin. (2005). *Guru Profesional dan Implementaasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurhidayati. "Metode Pembelajaran Interaktif." *Seminar Metode Pembelajaran*, no. 1 (2011): 1–15.
- Qamariah, Nurul dan Muhammad Irsyad. (2016). *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." *Repository.Uin-Malang* 1, no. 1 (2017): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>.
- Rosid, Abdul. "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)." *Tesis*, 2019, 1–187.
- Rustam. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sa'dijah, Chalimatus. "PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 100–123.
- Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun." *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (2018): P. 8.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep Makna dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Joko dan Surtikanti. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: UMS
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sodikin, Ali. "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas," 2021, 1–146.
- Srijatun, Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25–42. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>.
- Sudarmanto. (1993). *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana, Nana. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, Udin, Tedi Supriyadi, and Aam Abdussalam. "Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 1 (2022): 323–39. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>.
- Tayar, Yusuf dan Saiful Anwar. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wiyani, Novan Adi. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Kemenag RI Provinsi Sulawesi Selatan,
<https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/program-tahsin-santri-ponpes-as-adiyah-galber-bisa-baca-fasih-al-quran-dAh8H>
- <https://zabitsa.wordpress.com/download/>

LAMPIRAN

A. Data Santri Lembaga Tahsinul Qira'ah Perkelompok

Data Santri Kelompok Belajar E

No	Nama Santri	Kelompok Belajar
1	Asbabun Nuzul	E1
2	M. Haqiqi Ridhallah	E1
3	Dimas Abdillah	E1
4	Muh. Umar Al Kahfi	E1
5	Fahmi Hidayatullah Razi	E1
6	Moh. Yazarul Nazril	E1
7	Irfan Maulan Sidqon	E1
8	M. Rijalul Ghodi	E1
9	Fenky Ardiansyah S.	E1
10	M. Nasihin	E1
11	Aidy Jamal	E2
12	Muh. Marvin Baharrudin	E2
13	Md. Haikal Al Fayyadl	E2
14	Sultan Cesar Aftar M.	E2
15	Muh. Sholehuddin	E2
16	Ach. Rizqi Ramadhani	E2
17	Moch Thaariq Alvaro	E2
18	Ragib Ridallah	E2
19	Faishal Nassaki	E2
20	Davin Alim Sukma R	E2
21	Muh. Masraka Gita S.	E2
22	Muh. Mahardika Gita S.	E2
23	Moh. Fahri Raihan G.	E2

Data Santri Kelompok Belajar D

No	Nama Santri	Kelompok Belajar
1	Ahmad Hidayatullah F.	D1
2	Abul Hikam Thaha	D1
3	Wira Yudha	D1
4	Muhammad Panji Maulana H.	D1
5	Andika Ferdiansyah	D1
6	Ryan Syahroni Aribillah	D1
7	Ahmad Rizeki	D1
8	Akbaruddin Khalqi A.	D1
9	Ahmad Izzudin Karimy	D1
10	Muhammad Hanif El Fakh	D1
11	Ahmad Khairul Rafi'i	D1
12	Andika Hafidz A.	D2
13	Bayu Aji Mahendra	D2
14	Wildan Dhia N.Y.	D2
15	Muhammad Ferdi Adlian Yusuf	D2
16	Galang Dirgantara	D2
17	Bumiaghni Khairn Z.	D2
18	Maali	D2
19	Muhammad Gharlan Al Jazair	D2
20	Muhammad Zainuri Miftahul A	D2
21	Ahsanun Nashih	D2
22	Azril Ilham Sulthoni	D3
23	Radja Adnaf Safaraz	D3
24	Taufiqi Faiq	D3
25	Muhammad Wildan Firdaus	D3
26	Septian Arif Ramadhan	D3
27	Hamdan Abdillah	D3

28	Afdholi Nando Taufan	D3
29	Cesar Putra Pratama	D3
30	Muhammad Farrel Hidayat	D3
31	Rail Ibrahim M	D3
32	M. Marvel Supriyadi	D4
33	M Angga Praditiya	D4
34	Ramadhana Septa S.	D4
35	Wildah Faiq Dzulfadli	D4
36	M. Denendra K. W	D4
37	M. Fahragil Gibran	D4
38	Noval Akbar Ibrahim	D4
39	Early Pradipa Imani	D4
40	Hilman Dzulfikar	D5
41	Fahmi Asshiddiqi	D5
42	Antonio Galih Sa'adi R.	D5
43	Ahmad Wahibul Wafi	D5
44	Ahmad Salman A. F	D5
45	Muhammad Ilhamorahman Al A.	D5
46	Muhammad Rizaldi Fairuz Falah	D5

Data Santri Kelompok Belajar C

No	Nama Santri	Kelompok Belajar
1	Ahmad Rojil Ariel	C1
2	Yoga Agung Risqiawan	C1
3	Muhammad Farhan Riski	C1
4	Ahmad Rasid Ridho	C1
5	Azka Ranuri Hafidz	C1
6	Ahmad Nauval Khairi	C1
7	Dafa Abhista S. P	C1
8	Zio Zakaria Agustian	C1

9	David Febriansyah	C1
10	Zainur Rusdi	C1
11	Ramashan Din Akhtar	C1
12	Irfan Abdul Faidh	C1
13	Dzikri Apri Rohman	C1
14	Dzikry Faza Hazami	C2
15	Nur Muhammad Kevin R.	C2
16	Ibrahim Raihan F. A	C2
17	Muhammad Fahmi Kafabi	C2
18	Muhammad Haikal Alvaro	C2
19	Julian Irfi Bani Mahadi	C2
20	Akmal Farid Athallah	C2
21	Muhamad Dhanis S.	C2
22	Giofani Arie Wibowo	C2
23	Muhammad Adib Hidayatullah	C2
24	Galang Samudra	C2
25	Naufal Fakhry Taqdirul J.	C2
26	Jibril Prabu Surya	C3
27	Muhammad Syaifullah Yusuf	C3
28	Rizki Ramadhani	C3
29	Aulia Haikal	C3
30	M. Robith Fuadi Yahya	C3
31	Muhammad Qoimuddin	C3
32	Ahmad Ridho Sholeh	C3
33	Rafael Putra Praama	C3
34	Muhammad Ali Arsyil Adzim	C3
35	Kenzie Yudhistira	C3
36	Tegar Andarbeni K	C3
37	Sjahiruddin	C3
38	Ahmad Syarif Hidayatullah	C4

39	Alfahir Zuchruvil Choir	C4
40	Ahmad Tamim Abdil Matin	C4
41	Ahmad Mirdas Asselami	C4
42	Muhammad Fatahillah	C4
43	Maulana Ibrahim	C4
44	Muhammad Zaidan Azmil Murad	C4
45	Rasyidina Rafi Wibisono	C4
46	Muhammad Irfan Ependi	C4
47	Dzaky Taufiq Mahardika	C4

Data Santri Kelompok Belajar B

No	Nama Santri	Kelompok Belajar
1	Assyarif Reza P. H.	B
2	Davan Dwi Imron H.	B
3	Muhammad Arif Zainul Haq	B
4	Muhammad Nabil Arif	B
5	Alfian Adhi Dharma F. Y.	B
6	Muhammad Ilham Hidayat	B
7	Ahmad Qindi Haqiqi	B
8	Raden A. Althofunnur A.	B
9	Enggal Dwi W.	B
10	Muhammad Ainur Rofiqi	B
11	Bangga Putra Mastuki	B
12	Muhammad Yusuf Ar Rayyan	B
13	Aditya Putra	B
14	Muhammad Babun Nur M. T.	B
15	Muhammad Ikmal Bisri	B
16	Roihan Sofwal Alawi	B

Data Santri Kelompok Belajar A

No	Nama Santri	Kelompok Belajar
1	Muhammad Najib Arif	A
2	Mohammad Amirul Iskandar	A
3	Muhammad Hambali Ubaidillah	A
4	Zacky Fikri Ar Royan	A
5	Muhammad Sabqi Ghulwani A.	A
6	Royhan Firdausi A. T	A
7	Danil Aflahah	A
8	Raffael Putra Octa D	A
9	Mohammad Sholehuddin	A
10	Nazal Zabdan R. A.	A
11	Muhammad Fahmi Nazil Fausi	A
12	Muhammad Adim Fahmi Z.	A
13	Muhammad Afif Zaki Athillah	A
14	Teguh Bambang A.	A
15	Fauzan Dwiputra	A
16	Ach. Mirza Maulana	A
17	Muhammad Okta Fariki	A

Data Santri Kelompok Belajar Pasca

No	Nama Santri	Kelompok Belajar
1	Zada Ajiba El-Bista	Pasca
2	Muhammad Reyhan Chaizus S	Pasca
3	Muhammad Rizki	Pasca
4	Muhammad Fahril Hamdani	Pasca
5	Nazliel Irham Fairuzy	Pasca
6	Muhammad Giofanni Agmil D.	Pasca
7	Rahmat Haqiqi Ridho	Pasca

8	Muhammad Fachrizal A.	Pasca
9	Ahmad Rofi'ul Ilmi	Pasca
10	Mohammad Sholehuddin A.	Pasca
11	Muhammad Baharudin	Pasca
12	Muhammad Kevin Habibullah	Pasca
13	Ahmad Zaini	Pasca
14	Syauqi Caromee A.	Pasca

B. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PEMBELAJARAN *MUALLIMUL QUR'AN* DI LEMBAGA TAHSINUL QIRA'AH PONDOK PESANTREN
NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
 - a. Apa visi dan misi Lembaga Tahsinul Qira'ah?
 - b. Bagaimana prosedur penerimaan santri Lembaga Tahsinul Qira'ah ?
 - c. Bagaimana program pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah?
 - d. Bagaimana Strategi pembelajaran pada setiap pembelajaran?
 - e. Apa saja kompetensi yang harus di capai pada setiap kelompok?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Muallimul Qur'an* di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 - a. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan di Lembaga Tahsinul Qira'ah?
 - b. Bagaimana caranya supaya santri mampu lancar membaca Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahsin, Tilawah, Tahfidz, dan Ta'lim?

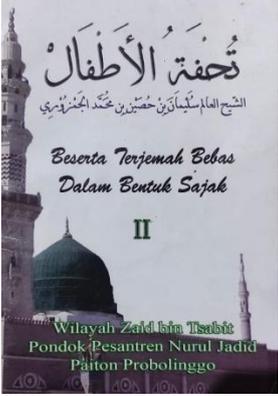
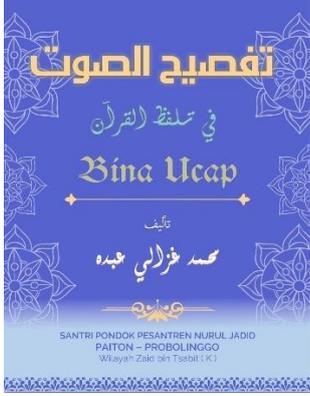
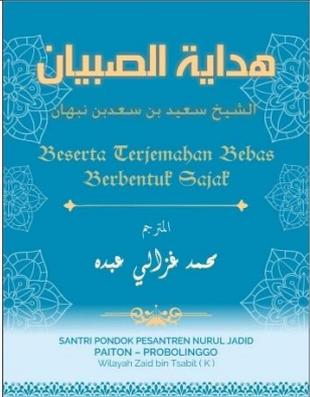
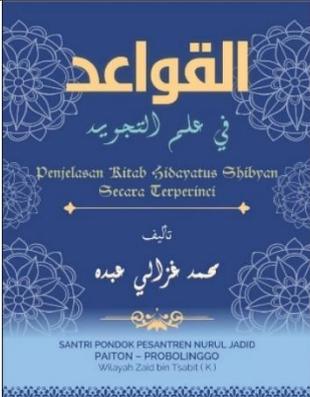
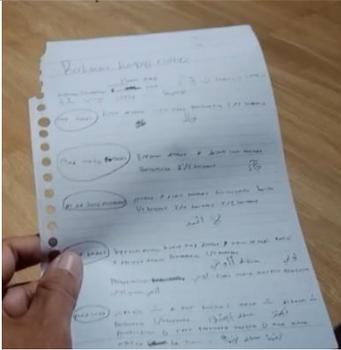
- d. Apa metode yang dipakai pada pembelajaran Tahsin, Tilawah, Tahfidz dan Ta'lim?
3. Bagaimana Dampak Pembelajaran *Muallimul Qur'an* terhadap Santri di Lembaga Tahsinul Qira'ah Pondok Pesantren Nurul Jadid
 - a. Bagaimana kelangsungan santri setelah mengikuti pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah?
 - b. Apa yang dirasakan ketika sudah lulus dari Lembaga Tahsinul Qira'ah?
 - c. Apa yang perubahan yang dirasakan saat ini setelah menjalani beberapa kegiatan di Lembaga Tahsin?

C. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI PEMBELAJARAN *MUALLIMUL QUR'AN* DI LEMBAGA TAHSINUL QIRA'AH PONDOK PESANTREN
NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

1. Mengamati kondisi Wilayah Zaid bin Tsabit Gang K.
2. Mengamati kondisi Lembaga Tahsinul Qira'ah
3. Mengamati pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Tahsinul Qira'ah
4. Mengamati perilaku santri dan ustadz di Lembaga Tahsinul Qira'ah.

E. Dokumentasi

<p>Kitab Tuhfatul Athfal</p>	<p>Kitab Tafshihus Shouti</p>
	
<p>Kitab hidayatus shibyan</p>	<p>Kitab Qawaid</p>
	
<p>Pembelajaran Ta'lim</p>	<p>Rangkuman Santri</p>
	
<p>Blangko Setoran Kitab</p>	<p>Halaqoh</p>

Formulir pendaftaran dengan kolom: Nama, Alamat, Kelas, dan tabel isi.

SETORAN NAZOM HIDAYATUS SHIBYAN					
No	Kali Nazom	Paraf	No	Kali Nazom	Paraf
1	15		20		
2	16		20		
3	17		21		
4	18		21		
5	19		22		
6	20		22		
7	21		23		
8	22		23		
9	23		24		
10	24		24		
11	25		25		
12	26		26		
13	27		27		
14	28		28		

SETORAN MATERI HIDAYATUS SHIBYAN					
No	Materi	Nilai			
		Terapan	Normasi	Paraf	
1	Hikmah Nuzul Quran dan Terjemah				
2	Hikmah Nuzul dan Makna ayat dan ayat				
3	Hikmah Maf'ul				
4	Hikmah Iqbal				
5	Hikmah Lata' al-Qadib				
6	Hikmah Lata' al-Hadi				
7	Hikmah Lata' al-Sabih				
8	Hikmah al-Fal'ah				
9	Hikmah al-Qadib				
10	Hikmah al-Fal'ah				
11	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
12	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
13	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
14	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
15	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
16	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
17	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
18	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
19	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
20	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
21	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
22	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
23	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
24	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
25	Hikmah al-Qadib				
26	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
27	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				
28	Pengertian al-Qadib dan al-Fal'ah				

Mengetahui Kepala TPQ _____ Paraf: _____
 Pembina Muahadzah Hidayatus Shibyan _____
 Usul: _____ Usul: _____



Kepala Lembaga dan Pengajar

Buku Setoran Bacaan dan Tahfidz

